

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
SISWA KELAS X JURUSAN IPS MAN 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh:

Luqman Hakim
NIM. 084121018

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2017**

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
SISWA KELAS X JURUSAN IPS MAN 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Luqman Hakim
NIM. 084121018

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2017**

PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR

MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

SISWA KELAS X JURUSAN IPS MAN 1 JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Luqman Hakim
NIM. 084121018

DISETUJUI OLEH:



FUADATUL HURONIYAH, S.Ag, M.Si
NIP. 19750524 200003 2 002

**PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
SISWA KELAS X JURUSAN IPS MAN 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

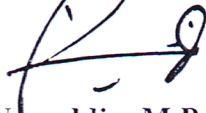
SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Januari 2017

Tim Penguji

Ketua



Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris



Musyarofah, M.Pd

NIP. 19820802 201101 2 004

Anggota:

1. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

()

2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si.

()

Menyetujui,

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Khairul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا

تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

”Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Fussilat: 30).¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. J-Art, 2004), 480.

PERSEMBAHAN

Teriring Do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Abahku Moh. Abdullah dan Ibuku Siti Munfarida

yang selama ini selalu mendukung dan mengajarku agar menjadi yang lebih baik, yang selalu memberikan do'a, semangat serta motivasinya yang tidak ternilai, terima kasih atas segala yang telah engkau berikan kepada anakmu ini hingga bisa menjadi seperti ini, semoga ini menjadi awal bagiku untuk membuat abah dan ibu bangga.

Kakakku Muhammad Fauzi dan Adikku Tryan Aji Sasmita

yang turut andil dalam proses pendidikanku, yang telah memberi semangat untuk mendapatkan apa yang aku cita-citakan.

Furie Kholifatul Ulya

terima kasih untuk do'a, masukan dan motivasi yang telah kamu berikan, sehingga skripsi ini bisa selesai. Dan terima kasih juga telah mendukung dan membantu meringankan pekerjaanku selama ini.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kami ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta atas segala kuasa dan perlindungan-Nya kami dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan baik walaupun tidak bisa semaksimal dan sesempurna seperti yang penulis harapkan.

Sholawat beserta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan upaya dan semangat yang besar, penulis berupaya menyajikan yang terbaik. Sehingga terwujud penyusunan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Adapun penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua kontribusi, bimbingan dan bantuan yang telah diberikan oleh:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember, yang telah memberikan fasilitas yang memadai kepada kami selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah membimbing kami mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.
3. Bapak Dr. H. Mundir, selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam, yang selalu memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan dan menyelesaikan program S1.
5. Ibu Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Kepala sekolah dan segenap dewan guru MAN 1 Jember, yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di MAN 1 Jember.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan ilmu-ilmunya yang begitu banyak dan tidak bisa ternilai harganya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini semoga amal kebajikannya mendapat balasan yang lebih baik dan selalu mendapat rahmat dan ridho-Nya, Amiin.

Penulis menyadari atas keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga tidak mustahil apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam isi dan metode skripsi yang digunakan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT. Dengan ini penulis akhiri dengan rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala kelemahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Hidayah dari setiap langkah kita serta selalu mendapatkan ridlonya. Amin...

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Jember, 23 Januari 2017

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Luqman Hakim, 2016. *Pengaruh self efficacy terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.*

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian dari tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya adalah *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Bandura mengatakan bahwa pada dasarnya *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauhmana individu memberikan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas dan tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini berarti bahwa konsep tentang *self efficacy* berkaitan dengan sejauhmana individu mampu menilai kemampuan, potensi, serta kecenderungan yang ada pada dirinya untuk dipadukan menjadi tindakan tertentu dalam mengatasi situasi yang mungkin dihadapi di masa yang akan datang.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana gambaran *self efficacy* siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimana gambaran hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017? (3) Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui *self efficacy* siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017. (2) Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017. (3) Untuk mengkaji pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, adapun pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *stratified-proportional random sampling*, sedangkan untuk pengumpulan data melalui skala, wawancara dan dokumentasi. Adapun untuk teknik analisis data peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) *Self efficacy* siswa pada kategori tinggi sebesar 15,55%, pada kategori sedang sebesar 66,67%, dan pada kategori rendah sebesar 17,78%. 2) Hasil belajar siswa pada kategori baik sebesar 48,89%, pada kategori cukup sebesar 33,33%, sedangkan pada kategori kurang sebesar 17,78%. 3) Tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Hasil Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Penelitian	12
F. Definisi Operasional.....	12
G. Asumsi Penelitian.....	14
H. Hipotesis	15
I. Metode penelitian	16
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	16
2. Populasi dan Sampel.....	17

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	19
4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	22
5. Teknik Analisa Data	28
J. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB 2 KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	35
A. Penelitian Terdahulu.....	35
B. Kajian Teori.....	37
1. Kajian Teori tentang <i>Self Efficacy</i>	37
2. Kajian Teori tentang Hasil Belajar.....	45
3. Kajian Teori tentang Pengaruh <i>Self Efficacy</i> terhadap Hasil Belajar.....	52
BAB 3 PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Objek Penelitian.....	57
B. Penyajian Data.....	65
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	76
D. Pembahasan.....	89
BAB 4 PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
Tabel 1.1.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	22
Tabel 1.2.	Nilai-Nilai r tabel Product Moment dengan harga N.....	25
Tabel 1.3.	Pedoman Interpretasi Nilai r.....	33
Tabel 3.1.	Jumlah Guru dan Pegawai MAN 1 Jember.....	61
Tabel 3.2.	Data Siswa Jurusan IPS.....	62
Tabel 3.3.	Sarana dan Prasarana MAN 1 Jember.....	63
Tabel 3.4.	Perimbangan Responden.....	65
Tabel 3.5.	Uji Validitas Pernyataan <i>Self Efficacy</i>	67
Tabel 3.6.	Nama-Nama Responden.....	69
Tabel 3.7.	Daftar Hasil Skor Data <i>Self Efficacy</i>	72
Tabel 3.8.	Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	73
Tabel 3.9.	Rekapitulasi Jumlah Skor <i>Self Efficacy</i>	76
Tabel 3.10.	Kategori Hasil Skor tentang <i>Self Efficacy</i>	78
Tabel 3.11.	Pengelompokkan Kategori tentang <i>Self Efficacy</i>	80
Tabel 3.12.	Deskripsi tentang <i>Self Efficacy</i>	81
Tabel 3.13.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	81
Tabel 3.14.	Kategori Hasil Skor tentang Hasil Belajar Siswa.....	84
Tabel 3.15.	Pengelompokkan Kategori tentang Hasil Belajar Siswa.....	86
Tabel 3.16.	Deskripsi tentang Hasil Belajar Siswa.....	86

Tabel 3.17. Analisis tentang Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Siswa 87



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Halaman
	Bagan 3.1. Struktur Organisasi MAN 1 Jember.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan merupakan investasi penting yang menentukan masa depan bangsa. Siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat meningkatkan kualitas untuk kemajuan negara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan di sekolah.

Pendidikan merupakan sarana untuk menumbuh-kembangkan potensi sumber daya manusia. Tujuan pendidikan adalah membantu melahirkan manusia-manusia muda dan matang agar mereka dapat mengelola bakat dan kemampuan untuk menemukan kepribadian. Dunia pendidikan dalam hal ini, mencetak siswa-siswa menjadi SDM yang berkualitas yang diharapkan dapat berpikir secara kritis, kreatif, inovatif dan berwawasan luas untuk bersaing meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajarnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 telah dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

jawab.²

Pendidikan dalam pandangan Islam juga merupakan hal terpenting dalam mengangkat martabat suatu bangsa. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS. Al Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS.

Al-Mujadalah: 11)³

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.

Hasil belajar merupakan penggambaran tingkat penguasaan peserta didik yang diukur berdasarkan jumlah skor atau presentase jumlah skor jawaban benar atas soal tes yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran

² Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), 7.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. J-Art, 2004), 543.

yang telah ditetapkan.⁴ Fungsi hasil belajar bukan saja untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Telah dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Maka pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa perlu disosialisasikan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Yulia Hadi Metri dalam penelitiannya tentang Hubungan Percaya Diri Dan Keyakinan Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru, mendapatkan hasil bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain adalah percaya diri dan keyakinan diri.⁵

Bandura mendefinisikan *self efficacy* sebagai suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk menciptakan hasil yang dikehendaki. Menurut teori *efficacy*

⁴ Sarwan, *Belajar & Pembelajaran "Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan"* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 144.

⁵ Yulia Hadi Metri, *Hubungan Percaya Diri Dan Keyakinan Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru*, Jurnal (online) (<http://repository.unri.ac.id>, 19 Juli 2016), 2.

perubahan-perubahan psikologis dicapai melalui metode dan teknik yang dapat dijelaskan dan diramalkan oleh suatu evaluasi terhadap penghargaan yang dimiliki oleh individu yaitu *self efficacy*.⁶

Self efficacy juga diartikan sebagai perasaan yang dimiliki individu bahwa dirinya cakap dan mampu melakukan tindakan-tindakan yang tepat sehingga disimpulkan bahwa *self efficacy* mengandung makna kepercayaan diri yang dimiliki seseorang untuk dapat mengorganisasikan dan memiliki tindakan yang diperlukan dalam menghadapi situasi khusus yang mungkin terdapat kekaburan, tidak dapat diprediksi dan penuh tekanan.⁷

Keyakinan atau percaya diri pada diri sendiri merupakan modal yang sangat diperlukan dalam meraih kesuksesan. Artinya sadar bahwa di dalam diri ada potensi, sehingga mampu memacu diri untuk maju. Itu berarti mempercayai bahwa anda dapat memanfaatkan secara efektif, mempercayai bahwa kekuatan akan mendatangkan pencerahan. Itu berarti mempercayai bahwa diri sendiri pada akhirnya bisa menjadi sukses. Kalau tidak mempunyai keyakinan dan berpikir bahwa pencerahan hanya dapat terjadi pada orang lain, maka pemanfaatannya akan tersendat-sendat. Jadi keyakinan pada diri sendiri sangatlah mendasar.

Bandura percaya bahwa *self efficacy* adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi murid. *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa “aku

⁶Harfiahana Puspa Rini, *Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menhadapi Ujian Nasional*, Jurnal (online), (<http://ejournal.umm.ac.id>, 26 Juni 2016), 34.

⁷Ibid., 35.

bisa”; ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa “aku tidak bisa”. Murid dengan *self efficacy* tinggi setuju dengan pernyataan seperti “Saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “Saya akan bisa mengerjakan tugas ini.”⁸

Namun, tidak semua individu memiliki keyakinan diri yang cukup. Demikian juga dengan anak usia SMA/MA, terutama pada tahun pertama siswa memulai pengalaman belajarnya di tingkat SMA/MA. Dimana siswa masih harus menyesuaikan diri dengan perubahan cara belajar dan tuntutan yang ada pada sekolah tingkat atas ini.

Yang mana dalam penelitian ini dilakukan di MAN 1 Jember. MAN 1 Jember merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri terbaik di Provinsi Jawa Timur, yang memiliki empat jurusan: *pertama*, IPA; *kedua*, IPS; *ketiga*, Bahasa dan *keempat*, Agama. Siswa yang sekolah di MAN 1 Jember bukan hanya siswa yang berasal dari Jember saja, melainkan dari beberapa daerah yang ada di kawasan Jawa Timur, seperti Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Lumajang, Probolinggo, dan daerah lainnya. Siswa-siswi yang sekolah disana merupakan siswa-siswi pilihan yang sudah diseleksi sebelumnya. Jadi, tidak perlu diragukan lagi kualitasnya.

Siswa yang sekolah di MAN Jember 1 dihadapkan pada tuntutan lingkungan dan tugas-tugas akademik yang baru. Tidak terkecuali siswa jurusan IPS, yang mana pada tahun pertama sekolah dapat dirasakan sebagai

⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana, 2011), 532.

masa ketegangan karena siswa harus mempertemukan tuntutan lingkungan, yaitu tuntutan akan kemandirian dan tanggung jawab, dengan mengikuti kegiatan sekolah dan mematuhi aturan sekolah yang cukup ketat, dan tuntutan akademik dengan kemampuan diri siswa.

Selain itu, jika dibandingkan dengan siswa jurusan lainnya yaitu IPA, Bahasa dan Agama. Siswa jurusan IPS terkenal dengan siswa-siswa yang berpredikat “nakal, urakan, malas dan lain sebagainya, yang lebih cenderung mengarah kepada hal yang kurang baik”. Namun, apakah siswa jurusan IPS MAN 1 Jember ini juga seperti siswa jurusan IPS yang lain?. Hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti dalam menetapkan subjek penelitian. Meskipun begitu, siswa-siswa IPS juga memiliki keyakinan yang sama dengan siswa jurusan lain dalam dirinya masing-masing.

Keyakinan diri akademik siswa yang tinggi akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memenuhi tuntutan tersebut, sebaliknya dengan keyakinan diri akademik siswa yang rendah, mereka akan cenderung menghindari tuntutan-tuntutan tersebut dan pada akhirnya keyakinan diri akademik akan menentukan hasil belajar siswa.

MAN 1 Jember merupakan sekolah yang berbasis agama, dalam proses pembelajarannya juga diajarkan tentang keyakinan, dalam istilah Islam keyakinan disebut aqidah. Dalam proses pembelajaran keyakinan diajarkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Siswa yang telah menempuh

mata pelajaran aqidah akhlak diharapkan memiliki tingkat keyakinan yang lebih kuat dibandingkan dengan siswa yang lain.

Dari uraian diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Jurusan IPS MAN Jember 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah.⁹

Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Perumusan masalah disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

Adapun rumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 55.

¹⁰ STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 37.

1. Bagaiman gambaran *self efficacy* siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaiman gambaran hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹¹

Dari fokus masalah penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *self efficacy* siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengkaji pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

¹¹ STAIN Jember, *Pedoman*.,37.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹²

Dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar dan juga dapat bermanfaat dalam mengadakan penelitian selanjutnya, disamping itu juga sebagai referensi penelitian lain tentang *self efficacy*.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalamantentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal penelitian lebih lanjut.

¹² STAIN Jember, *Pedoman.*, 38.

b. Bagi MAN 1 Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran khususnya bagi guru dan siswa dalam upaya peningkatan aktivitas pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi lembaga IAIN Jember

- 1) Dapat menambah kepustakaan IAIN Jember.
- 2) Dapat dijadikan rujukan atau rekomendasi untuk mahasiswa IAIN Jember yang akan terjun ke lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

Kerlinger dalam bukunya Sugiono menyatakan bahwa variable adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Sedangkan secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau

kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³

Variabel pada suatu penelitian yang melihat suatu pengaruh memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variable (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau dependen variable (Y).¹⁴

a. Variabel independen (X)

Variabel bebas atau *variable independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, anteseden*.¹⁵ Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *self efficacy* dengan menggunakan simbol X.

b. Variabel dependen (Y)

Variabel terikat atau *variabel dependen* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output, kriteria,*

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 38.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 169.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 61.

konsekuen.¹⁶ Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) siswa kelas X jurusan IPS MAN Jember 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Indikator variable

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar membuat butir-butir atau item pertanyaan dalam angket, interview, dan observasi.¹⁷

Adapun indikator dari variabel yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu :

a. Indikator dari *Self efficacy* (X) terdiri dari:

- 1) Dimensi tingkat (*level*)
- 2) Dimensi kekuatan (*strength*)
- 3) Dimensi generalisasi (*generality*)

b. Indikator dari Hasil belajar (Y) yaitu rata-rata nilai rapor mata pelajaran aqidah akhlak semester ganjil.

F. Definisi Operasional

Berdasar indikator empiris variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan definisi operasionalnya. Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 61.

¹⁷ STAIN Jember, *Pedoman.*, 38.

variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹⁸

1. *Self efficacy*

Bandura mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya.¹⁹ Menurut Kreitner & Kinicki *self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu.²⁰

Jadi, *self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang mengenai kemampuan mereka untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.

2. Hasil Belajar

Pengertian hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perolehan, pendapatan.²¹ Sedangkan belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²²

Sedangkan menurut Surahmad hasil belajar merupakan kondisi akhir yang tidak dapat diubah atau diperbaiki tanpa mengadakan

¹⁸ STAIN Jember, *Pedoman*, 38.

¹⁹ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Theories of Personality*, terj. Yudi Santoso. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 415.

²⁰ Harfiahana, *Self efficacy*, 35.

²¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 391.

²² *Ibid.*, 17.

penyempurnaan pada kondisi awal dan segala perangkatnya karena proses belajar mengajar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²³

Jadi hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimilikinya setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.²⁴

Asumsi dasar perlu dipaparkan karena sebagai patokan atau acuan dan barometer teoritis, sehingga penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan paradigma dan profil objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa:

1. Setiap responden mempunyai tingkat *self efficacy* yang berbeda yang dapat mempengaruhi hasil belajar.
2. Responden dapat mengisi angket yang sudah diberikan oleh peneliti.

²³ Sarwan, *Belajar & Pembelajaran.*, 144-145.

²⁴ STAIN Jember, *Pedoman.*, 39.

3. Responden mengisi angket tersebut sesuai dengan realita yang ada.

H. Hipotesis

Secara konseptual hipotesis merupakan suatu hubungan logis antara dua atau lebih variabel dalam bentuk pernyataan, yang selanjutnya akan diuji, sehingga pada gilirannya akan didapatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.²⁵ Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.²⁶

Hipotesis yang baik harus disusun sebagai berikut:

1. Hipotesis harus disusun dalam kalimat pernyataan, bukan pertanyaan
2. Hipotesis harus menghubungkan dua variabel atau lebih
3. Hipotesis tersebut harus dapat diuji kebenarannya dengan data empiris
4. Kata-kata yang digunakan harus jelas padat terarah dan tidak kabur.²⁷

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja (H_a)

Ada Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

²⁵ Nasution dkk, *Proses Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 70.

²⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 63.

²⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 217.

Berdasarkan hipotesis kerja yang diajukan diatas, karena analisis menggunakan statistik, maka hipotesis kerjanya (H_a) terlebih dahulu dirubah menjadi hipotesis (H_0), yaitu sebagai berikut :

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

I. Metode Penelitian

Menurut Arikunto, menyebutkan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.²⁸ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif mempergunakan data angka dengan berbagai klasifikasi dalam bentuk presentase, frekuensi, nilai rata-rata, dan sebagainya yang diolah secara matematis dengan rumus-rumus statistik.²⁹

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Dan dalam melakukan penelitian ini, peneliti secara langsung terjun kelapangan, sehingga jenis penelitiannya termasuk

²⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 203.

²⁹ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 15-16.

Field Research atau penelitian lapangan yang mana penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan masalah yang tidak terlalu baku.³⁰

Alternatif pendekatan yang dipilih adalah statistik, yaitu melakukan perhitungan dengan rumus yang ditentukan dengan memperoleh data dari siswa melalui kuesioner penelitian tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Bila ada populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu berjumlah 149 siswa.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel juga berarti sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati.³³ Sedangkan

³⁰ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 49.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 80.

³² *Ibid.*, 81.

³³ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 34.

sampel menurut Margono adalah “sebagai bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan cara-cara tertentu”.³⁴

Dalam menentukan sampel, Arikunto berpendapat bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari:³⁵

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Penelitian dengan subjek siswa ini termasuk penelitian populasi, karena subjek penelitian jurusan IPS MAN 1 Jember lebih dari 100 yakni 149, maka peneliti mengambil sampel 30% yang berarti 45 siswa dari data keseluruhan siswa di jurusan IPS MAN 1 Jember.

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified-proportional random sampling* yaitu teknik dengan menentukan jumlah sampel dan mendistribusikan tes secara acak

³⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 121.

³⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 120.

berdasarkan kelas-kelas tertentu.³⁶ Sedangkan rumus yang dipakai untuk menentukan sampel adalah:³⁷

$$n = \frac{N_i}{N} X S$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel per kelompok secara proposional

N_i = Jumlah sub populasi pada strata tertentu

N = Jumlah seluruh populasi

S = Jumlah sampel yang diinginkan/ditentukan

Dari beberapa pertimbangan tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 45 siswa dari jumlah populasi sebesar 149 siswa.

3. Teknik dan instrumen pengumpulan data

a. Teknik pengumpulan data

Salah satu aspek penting dalam penelitian adalah pengumpulan data, sebab data inilah yang akan menjadi bahan analisis guna mendapat solusi atas permasalahan yang sedang diatasi.³⁸ Teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa jenis metode, diantaranya:

1) Skala

Skala yaitu acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika

³⁶ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember:STAIN Press, 2013), 17.

³⁷ Ibid.,18.

³⁸ Nasution, *Proses Penelitian*.,95.

digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti membuat pernyataan-pernyataan yang sengaja diberikan kepada responden dan pernyataan dalam skala tersebut tidak akan terlepas dari indikator-indikator dari variabel yang terdapat pada judul penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁹

Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah untuk mencari data-data yang telah di dokumentasikan. Dalam hal ini informasi yang diperoleh berkenaan dengan:

- a) Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Jember.
- a) Denah lokasi di MAN 1 Jember.
- b) Struktur Organisasi di MAN 1 Jember.
- c) Data tentang dewan guru di MAN 1 Jember.
- d) Data tentang siswa di MAN 1 Jember.
- e) Kondisi sarana dan prasarana di MAN 1 Jember.

³⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 201.

3) Interview/ Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴⁰

Jenis wawancara menurut prosedurnya dibagi menjadi 3, yaitu wawancara bebas, wawancara terpimpin dan wawancara bebas terpimpin. Dan di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terpimpin, dimana peneliti hanya membuat pokok – pokok masalah yang akan diteliti.⁴¹

Informasi yang diperoleh melalui wawancara terpimpin ini mengenai:

- a) *Self efficacy*
 - b) Hasil belajar siswa di MAN 1 Jember.
- b. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data utama yaitu kuisisioner (skala), dengan skala pengukuran instrumen berbentuk skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.⁴²

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 137.

⁴¹ Cholid Narbuko Dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 83.

⁴² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2014), 25.

Skala likert meminta kepada responden sebagai individu untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak bisa memutuskan (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing jawaban dikaitkan dengan angka atau nilai, yaitu SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2 dan STS = 1 bagi suatu pernyataan yang mendukung sikap positif dan nilai-nilai sebaliknya yaitu SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4 dan STS = 5 bagi pernyataan yang mendukung sikap negatif.⁴³

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen Variabel *Self efficacy*

Variabel	Indikator	Item
<i>Self efficacy</i>	Dimensi Tingkat (level)	1, 2, 3, 4, 5.
	Dimensi Kekuatan (<i>strength</i>)	6, 7, 8, 9, 10.
	Dimensi Generalisasi (<i>generality</i>)	11, 12, 13.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memenuhi kriteria sebuah penelitian yang dianggap sebagai peneliti ilmiah maka kecermatan pengukuran sangat diperlukan untuk itu ada dua syarat utama yang harus dipenuhi oleh alat ukur untuk memperoleh hasil dari pengukuran yang cermat, maka dari itu diperlukan uji validitas dan uji reabilitas sebagai acuan alat pengukuran yang

⁴³ Taniredja, *Penelitian Kuantitatif*, 45-46.

mendekati sempurna, berikut ini akan dipaparkan sedikit mengenai alat ujinya:

a. Validitas

Menurut Siregar validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*).⁴⁴

Menurut Arikunto menyatakan bahwa ada dua jenis validitas untuk *instrument* penelitian yaitu validitas logis dan validitas empisis. Sebuah tes dapat dikatakan memiliki validitas logis apabila tes tersebut seara analisis akal sudah sesuai dengan isi dan dengan aspek yang diukur melalui kisi-kisi yang ditentukan sebelumnya.⁴⁵

Sedangkan validitas empiris dapat diartikan sebagai ketepatan pengukur yang didasarkan pada hasil analisis yang bersifat empiris atau atas dasar pengamatan.⁴⁶ Dengan angka kasar yang akan digunakan.

$$r_{XY} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : R hitung atau nilai korelasi product moment

N : Jumlah responden

⁴⁴ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*.,46.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*.,219.

⁴⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Jember: STAIN Jember Perss, 2013), 222.

X : Skor variabel (jawaban responden)

Y : Skor total dari variabel (jawaban responden).

Setelah melakukan perhitungan, selanjutnya membandingkan r hitung dengan r tabel. Untuk mengetahui nilai r tabel maka ditentukan terlebih dahulu derajat bebas dan taraf signifikannya (α). Untuk menghitung derajat bebas⁴⁷ dapat menggunakan rumus berikut:

$$db = n - 2$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

Kemudian peneliti dapat menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, setelah itu dapat di lihat pada tabel dengan nilai db yang sudah dihitung dan taraf signifikan yang sudah ditentukan.⁴⁸

Selanjutnya, untuk menguji apakah kuesioner yang dibuat tersebut valid atau tidak, ada beberapa kriteria yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut ini, Jika hasil r_{xy} (r_{hitung}) $\geq r_{tabel}$ (r_t) maka test tersebut dinyatakan valid dan instrument dapat digunakan, dan jika hasil r_{xy} (r_{hitung}) $< r_{tabel}$ (r_t) maka test tersebut dinyatakan tidak valid dan instrument tidak dapat digunakan.⁴⁹

⁴⁷ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*., 48.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*., 455.

⁴⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*., 225.

Tabel 1.2

Nilai-nilai r table Product Moment dengan harga N⁵⁰

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
16	0.497	0.735	26	0.388	0.496	40	0.312	0.403
17	0.482	0.606	27	0.381	0.487	41	0.308	0.398
18	0.468	0.590	28	0.374	0.478	42	0.304	0.393
19	0.456	0.575	29	0.367	0.470	43	0.301	0.389
20	0.444	0.561	30	0.361	0.463	44	0.297	0.384
21	0.433	0.549	31	0.355	0.456	45	0.294	0.380
22	0.423	0.537	32	0.349	0.449	50	0.279	0.361
23	0.413	0.526	33	0.344	0.442	60	0.254	0.330
24	0.404	0.515	34	0.339	0.436	70	0.235	0.306
25	0.396	0.505	35	0.334	0.430	80	0.220	0.286

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁵¹ Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen yaitu menggunakan teknik paralel, teknik ulangan, teknik belah dua.⁵²

Teknik paralel disebut juga teknik *double test double trial* yang dalam hal ini peneliti harus menyiapkan dua bentuk tes yang paralel atau ekwivalen, dengan jalan menguji cobakan tes sebanyak dua kali, setelah uji coba terlaksana, maka instrumen tersebut dihitung korelasinya dengan menggunakan rumus *product moment*.

⁵⁰ Mundir, *Statistik Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 181.

⁵¹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*., 55.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*., 220.

Teknik ulangan disebut juga teknik *single test double trial* dengan bentuk *test retest* atau tes ulang. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat sebuah instrument yang diuji coba sebanyak dua kali, kemudian dilakukan penghitungan menggunakan rumus korelasi product moment antara tes pertama dengan tes yang kedua. Teknik belah dua disebut juga dengan teknik *single test single trial*, teknik ini dapat dilakukan dengan jalan membuat sebuah instrument yang diuji cobakan satu kali, kemudian dapat di uji dengan rumus tertentu.⁵³

Maka dari itu peneliti memilih teknik belah dua dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Rumus alpha digunakan untuk instrument yang skornya bukan satu dan nol, tetapi bersifat gradual atau penjenjangan skor dimulai dari yang tinggi sampai yang rendah. Hal ini biasanya terdapat pada instrument tes bentuk uraian, angket dengan skala liket dan skala bertingkat. Adapun rumus alpha, sebagai berikut: ⁵⁴

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya soal test

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sigma^2 t$ = varian total

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 220-221.

⁵⁴ *Ibid.*, 239.

Tahapan perhitungan reabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach*, yaitu :

- 1) Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan dengan rumus berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varian total dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

N : jumlah sampel

X_i : jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$: total jawaban responden untuk setiap butiran pertanyaan

- 3) Menentukan reabilitas instrumen, menggunakan rumus berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya soal test

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

$\sigma^2 t$: varian total

Setelah penghitungan dan diketahui nilai reliabilitas instrument, maka nilai tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan

jumlah N yang sama pada taraf signifikan sebesar 5%. Apabila r_{11} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{11} \leq r_{\text{tabel}}$) diartikan ada korelasi yang signifikan dan instrument dianggap reliabel. Sebaliknya apabila nilai dari r_{11} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{11} > r_{\text{tabel}}$) diartikan tidak ada korelasi yang signifikan dan instrument dianggap tidak reliabel.⁵⁵

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian keantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.⁵⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data deskriptif dan korelasional.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

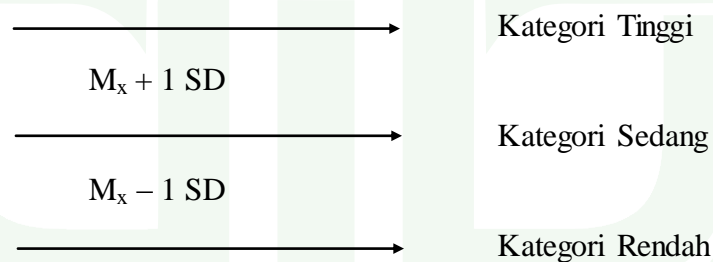
⁵⁵ Eko Purwanto Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 151.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 207.

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.⁵⁷

Setelah data diperoleh, maka selanjutnya memberikan kategori untuk keperluan analisis. Kategori dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 3 kelompok, yaitu kategori tinggi (T), kategori sedang (S) dan kategori rendah (R).

Adapun rumus yang digunakan dalam kategori tinggi, sedang dan rendah menggunakan rumus *mean* dan rumus SD atau *standar deviasi*, yaitu:



- 1) Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih besar dari nilai $M_x + 1 SD$, maka akan dikategorikan tinggi (T).
- 2) Jika item skor yang diperoleh oleh responden diantara nilai $M_x + 1 SD$ dan $M_x - 1 SD$, maka akan dikategorikan sedang (S).
- 3) Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih kecil dari nilai $M_x - 1 SD$, maka akan dikategorikan rendah (R).

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 147.

Rumus *mean*:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean (Nilai rata-rata)

$\sum X$: Jumlah dari skor-skor yang ada

N : *Number of cases* (banyaknya skor-skor itu sendiri).⁵⁸

Rumus *Standar Deviasi*:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - M_x^2}$$

Keterangan :

SD : *Standar Deviasi*

$\sum X^2$: Jumlah skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

N : *Number of Cases*

M_x : Nilai rata-rata hitung (=Mean) skor X.⁵⁹

Selanjutnya untuk rumusan masalah deskriptif ini, dianalisis dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P : \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : *Presentase*

F : Frekuensi

n : Jumlah Individu.⁶⁰

⁵⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik.*, 176.

⁵⁹ Ibid., 164.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 147.

b. Analisis korelasional

Analisis korelasional adalah suatu kegiatan menganalisis data tentang hubungan antara variabel dalam penelitian dengan menggunakan teknik statistik yang digunakan dalam mencari seberapa besar kekuatan hubungan antara variabel yang dimaksud.⁶¹

Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan deviasi, yang dikarenakan variabel bebas dari penelitian ini yaitu *self efficacy* termasuk dalam jenis data interval dan variabel terikat dari penelitian ini yaitu hasil belajar yang termasuk dalam jenis data interval, maka rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* dengan angka kasar. Cara penghitungannya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah data (responden)

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, selanjutnya membandingkan r hitung dengan r tabel. Langkah-langkahnya peneliti dapat menggunakan taraf signifikan sebesar 5% (taraf kepercayaan 95%)

⁶¹ Subana, Dkk. Statistik Pendidikan. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 135.

atau taraf signifikansi 1% (taraf kepercayaan 99%), dalam penelitian ini peneliti menggunakan taraf signifikan sebesar 5%. Langkah selanjutnya menyesuaikan taraf signifikan dengan nilai r table untuk dilihat hasilnya. Berikut ini adalah nilai-nilai r tabel.

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya antara r_{hitung} dengan r_{tabel} yang telah disesuaikan. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan antara lain sebagai berikut ini:

- a. H_a berarti ada hubungan antara pengelolaan perpustakaan dengan minat baca dan H_0 berarti tidak ada hubungan antara pengelolaan perpustakaan dengan minat baca.
- b. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterimakan H_0 ditolak (menunjukkan ada korelasi). Tetapi jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima (menunjukkan tidak ada korelasi).
- c. Selanjutnya menentukan interpretasi hasil koefisien korelasi untuk mengetahui besar kecilnya nilai koefisien korelasi atau tinggi rendahnya hubungan, kemudian dikonfirmasi dengan kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 1.3
Interpretasi Nilai r (Koefisien Korelasi)⁶²

Nilai r	Interpretasi
0,900 s.d 1.000 (-0,900 s.d -1.000)	Korelasi (+/-) sangat tinggi
0,700 s.d 0,900 (-0,700 s.d -0,900)	Korelasi (+/-) tinggi
0,500 s.d 0,700 (-0,500 s.d -0,700)	Korelasi (+/-) sedang
0,300 s.d 0,500 (-0,300 s.d -0,500)	Korelasi (+/-) rendah
0,000 s.d 0,300 (-0,000 s.d -0,300)	Korelasi (+/-) tidak berarti

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Untuk lebih mudahnya di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan proposal ini.

Bab satu: merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian yang meliputi (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, hipotesis, metode penelitian yang mencakup (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisa data), serta sistematika pembahasan.

Bab dua: merupakan pembahasan mengenai kajian kepustakaan yang meliputi hasil penelitian terdahulu serta kajian teori.

⁶² Mundir, *Statistik*, 113.

Bab tiga: merupakan penyajian data dan analisis terhadap data-data yang berkenaan dengan pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember. Bab ini meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan temuan selama melakukan penelitian.

Bab empat: merupakan bab penutup atau kesimpulan dan saran-saran. Bab ini menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisa data penelitian yang diteliti, serta saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Karya Irena Agrida Putri, 2014, mahasiswa Universitas Negeri Malang, dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Bertipe Kepribadian Introvert Di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang.”

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan dengan penelitian yang dikaji oleh penulis, skripsi ini juga mengkaji tentang *self efficacy* dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam skripsi tersebut membahas tentang hubungan antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada mahasiswa bertipe kepribadian introvert, dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Sedangkan penelitian yang penulis teliti yakni tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa, dengan jenis penelitian *field research*. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan penyesuaian diri pada mahasiswa bertipe kepribadian introvert di fakultas pendidikan psikologi Universitas Negeri Malang.

2. Karya Nurul Kalam, 2012, mahasiswa Universitas Negeri Malang, dengan judul “Hubungan Antara Self Regulation Dan *Self efficacy* Dengan Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Diskomvis Di Universitas Negeri Malang.”

Skripsi ini terdapat keterkaitan dengan penelitian yang dikaji oleh penulis, skripsi ini juga mengkaji tentang *self efficacy* dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Skripsi tersebut membahas tentang hubungan antara *self regulation* dan *self efficacy* dengan prokrastinasi penyelesaian skripsi, dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yakni tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa, dengan jenis penelitian *field research*. Hasil penelitian tersebut adalah *self regulation* dan *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi.

3. Karya Wilujeng Kristianingsih, 2013, mahasiswa Universitas Negeri Malang, dengan judul “Pengaruh *Self efficacy* dan Religiusitas Terhadap *Academic Dishonesty* Yang Dilakukan Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum dan Berbasis Agama di Kota Malang.”

Skripsi ini terdapat keterkaitan dengan penelitian yang dikaji oleh penulis, skripsi ini juga mengkaji tentang *self efficacy* dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Skripsi tersebut membahas tentang pengaruh *self efficacy* dan religiusitas terhadap *academic dishonesty* yang dilakukan mahasiswa perguruan tinggi umum dan berbasis agama, dengan jenis penelitian eksplanasi. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yakni tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa, dengan jenis penelitian *field research*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di perguruan tinggi berbasis

agama *self efficacy* dan religiusitas memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap *academic dishonesty* dibandingkan di perguruan tinggi umum.

4. Karya Lyna Martyana, 2013, mahasiswa Universitas Negeri Malang, dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Islam Diponegoro Wagir Malang.”

Skripsi ini terdapat keterkaitan dengan penelitian yang dikaji oleh penulis, skripsi ini juga mengkaji tentang *self efficacy* dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan analisis korelasi *product moment pearson*. Skripsi tersebut membahas tentang hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik, dengan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yakni tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa, dengan jenis penelitian *field research*. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi pada siswa SMA Islam Diponegoro. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat efikasi diri, maka prokrastinasi akademik akan semakin menurun, dan sebaliknya.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang *Self Efficacy*

a. Pengertian *Self Efficacy*

Albert Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri (*self efficacy*). Bandura mendefinisikan *self efficacy*

sebagai suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk menciptakan hasil yang dikehendaki.⁶³

Bandura dalam Jess Feist dan Gregory J. Feist mendefinisikan bahwa *self efficacy* sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian lingkungannya.⁶⁴ Sementara itu, Baron dan Byrne mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.⁶⁵

Bandura dalam Alwisol, *Self efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.⁶⁶ Kreitner & Kinicki *self efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu.⁶⁷

Self efficacy merupakan komponen kunci *self system*. Yang dimaksud *self system* ini bukan faktor psikis yang mengontrol tingkah laku, namun merujuk kepada struktur kognisi yang memberikan

⁶³ Harfiahana, *Self efficacy*, 34.

⁶⁴ Jess Feist, *Theories of Personality*, 415.

⁶⁵ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawati S., *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 73.

⁶⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)* (Malang: UMM Press, 2009), 287.

⁶⁷ Harfiahana, *Self efficacy*, 35.

mekanisme rujukan, dan yang merancang fungsi-fungsi persepsi, evaluasi, dan regulasi tingkah laku.⁶⁸

Bandura mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut dia, efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya.⁶⁹

Bandura percaya bahwa efikasi diri adalah sebuah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah siswa berprestasi atau tidak. Efikasi diri mempunyai banyak kemiripan dengan motivasi kemampuan menguasai sesuatu dan motivasi intrinsik. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa “saya dapat”, keputusasaan adalah keyakinan bahwa “saya tidak dapat”. Siswa dengan efikasi diri tinggi setuju dengan pernyataan seperti “saya tahu bahwa saya akan mampu mempelajari materi dalam kelas ini” dan “saya rasa saya mampu melakukan aktivitas ini dengan baik.”⁷⁰

⁶⁸ Syamsu Yusuf LN & A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

⁶⁹ Ghufon, *Teori-Teori Psikologi.*, 75.

⁷⁰ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Diana Angelica. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 218.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri secara umum adalah keyakinan yang dimiliki seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Efikasi diri secara umum tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya.

b. Sumber Efikasi Diri

Bandura mengatakan bahwa persepsi terhadap efikasi diri pada setiap individu berkembang dari pencapaian secara berangsur-angsur akan kemampuan dan pengalaman tertentu secara terus-menerus.⁷¹ Efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experiences*), pemodelan sosial (*social modeling*), persuasi sosial (*social persuasion*), dan kondisi fisik dan emosi (*physical and emotional states*).⁷²

1) Pengalaman-Pengalaman tentang Penguasaan

Sumber paling berpengaruh bagi *self efficacy* adalah pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experiences*), yaitu performa-performa yang sudah dilakukan di

⁷¹ Ghufroon, *Teori-Teori Psikologi*, 77.

⁷² Jess Feist, *Theories of Personality*, 416.

masa lalu,⁷³ baik itu berupa pengalaman tentang keberhasilan atau kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya.⁷⁴ Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya:⁷⁵

- a) Semakin sulit tugasnya, keberhasilan akan membuat efikasi semakin tinggi.
- b) Kerja sendiri, lebih meningkatkan efikasi dibanding kerja kelompok, dibantu orang lain.
- c) Kegagalan menurunkan efikasi, kalau orang merasa sudah berusaha sebaik mungkin.
- d) Kegagalan dalam suasana emosional/stress, dampaknya tidak seburuk kalau kondisinya optimal.
- e) Kegagalan sesudah orang memiliki keyakinan efikasi yang kuat, dampaknya tidak seburuk kalau kegagalan itu terjadi pada orang yang keyakinan efikasinya belum kuat.
- f) Orang yang biasa berhasil, sesekali gagal tidak akan mempengaruhi efikasi.

2) Pemodelan Sosial

Sumber kedua *self efficacy* adalah pemodelan sosial, yaitu pengalaman-pengalaman tak terduga (*vicarious experiences*) yang disediakan orang lain. *Self efficacy* meningkat ketika manusia

⁷³ Jess Feist, *Theories of Personality*., 416.

mengamati pencapaian orang lain yang setara kompetensinya, sebaliknya *self efficacy* akan menurun jika mengamati orang yang setara kompetensinya dengan dirinya namun gagal.

Kalau figur yang diamati berbeda dengan diri si pengamat, pengaruh vikarius tidak besar. Sebaliknya ketika mengamati kegagalan figur yang setara dengan dirinya, bisa jadi orang tidak mau mengerjakan apa yang pernah gagal dikerjakan figur yang diamati itu dalam jangka waktu yang lama.⁷⁶

3) Persuasi Sosial

Self efficacy juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.⁷⁷

Menurut Bandura, pengaruh persuasi sosial tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus menerus, pengaruh sugesti

⁷⁴ Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, 78.

⁷⁵ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 288.

⁷⁶ *Ibid.*, 288-289.

⁷⁷ *Ibid.*, 289.

akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.⁷⁸

4) Kondisi Fisik dan Emosi

Sumber terakhir *self efficacy* adalah kondisi fisiologis dan emosi. Emosi yang kuat biasanya menurunkan tingkat performa. Ketika mengalami rasa takut yang besar, kecemasan yang kuat dan tingkat stres yang tinggi, manusia memiliki ekspektasi *self efficacy* yang rendah.⁷⁹ Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri.⁸⁰

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.⁸¹

5) Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi berikut.⁸²

⁷⁸ Ghufro, *Teori-Teori Psikologi*, 79.

⁷⁹ Jess Feist, *Theories of Personality*, 418.

⁸⁰ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, 289.

a) Dimensi tingkat (*level*)

Dimensi ini terkait dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

b) Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya

⁸¹ Ghufron, *Teori-Teori Psikologi*, 79.

⁸² *Ibid.*, 80-81.

berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas semakin lemah keyakinan yang dirasa untuk menyelesaikannya.

c) Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin atas kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

2. Kajian Teori tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perolehan, pendapatan.⁸³ Sedangkan belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸⁴

Hasil belajar merupakan penggambaran tingkat penguasaan peserta didik yang diukur berdasarkan jumlah skor atau presentase jumlah skor jawaban benar atas soal tes yang disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Gagne mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kapabilitas orang yang memungkinkan

⁸³ Debdikbud, *Kamus Besar.*, 391.

⁸⁴ *Ibid.*, 17.

munculnya beberapa penampilan. Bentuk penampilan yang dapat diukur sebagai bukti belajar dalam program pembelajaran jumlahnya banyak dan beragam. Ragam penampilan itu terjadi dalam semua mata pelajaran.⁸⁵

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Surahmad mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kondisi akhir yang tidak dapat diubah atau diperbaiki tanpa mengadakan penyempurnaan pada kondisi awal dan segala perangkatnya karena proses belajar mengajar terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁸⁶

Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi merupakan bagian penentu hasil belajar. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.⁸⁷

⁸⁵ Sarwan, *Belajar & Pembelajaran.*, 144.

⁸⁶ *Ibid.*, 144-145.

⁸⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 47.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh peserta didik untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimilikinya setelah ia menerima pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni:⁸⁸

- 1) Keterampilan dan kebiasaan,
- 2) Pengetahuan dan pengertian,
- 3) Sikap dan cita-cita.

Masing-masing jenis belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni:⁸⁹

- 1) Informasi verbal,
- 2) Keterampilan intelektual,
- 3) Strategi kognitif,
- 4) Sikap,
- 5) Keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar

⁸⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 22.

⁸⁹ *Ibid.*, 22.

membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.⁹⁰

1) Ranah Kognitif

Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual.⁹¹ Ranah kognitif berkenaan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau hafalan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁹²

a) Pengetahuan atau Hafalan

Merupakan kemampuan kognitif yang paling rendah. Kemampuan ini merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah.⁹³

b) Pemahaman

Kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Menghafal fakta tidak lagi cukup karena pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya.⁹⁴ Dalam taksonomi

⁹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*, 22.

⁹¹ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 202.

⁹² Sudjana, *Penilaian Hasil*, 22.

⁹³ Purwanto, *Evaluasi*, 50-51

⁹⁴ *Ibid.*, 51.

Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan.⁹⁵

c) Aplikasi

Kemampuan kognitif untuk menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan/atau situasi baru. Untuk penggunaan/penerapan, siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.⁹⁶

d) Evaluasi

Kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu. Dalam evaluasi, siswa diminta untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.⁹⁷

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif

⁹⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil*, 24.

⁹⁶ Dimiyati, *Belajar*, 203.

⁹⁷ *Ibid.*, 204.

semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.⁹⁸

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks. Antara lain sebagai berikut:⁹⁹

a) *Receiving/attending*

Yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

b) *Responding* atau jawaban

Yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

c) *Valuing* (penilaian)

Berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya

⁹⁸ Sudjana, *Penilaian Hasil*., 29-30.

⁹⁹ *Ibid.*, 30.

kesediaan menerima nilai latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) Organisasi

Yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dll.

3) Ranah Psikomotorik

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarki hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Taksonomi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik dari Simpson yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam.¹⁰⁰

a) Persepsi

Merupakan kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

b) Kasiapan

Merupakan kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.

c) Gerakan Terbimbing

Merupakan kemampuan melakukan gerakan menurut model yang dicontohkan.

d) Gerakan Terbiasa

Merupakan kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

e) Gerakan Kompleks

Merupakan kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang tepat.

f) Kreativitas

Merupakan kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

3. Kajian Teori tentang Pengaruh *Self efficacy* terhadap Hasil Belajar

Self efficacy atau efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan

¹⁰⁰ Purwanto, *Evaluasi*, 52.

yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.¹⁰¹

Secara teoritis, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan tingkah laku organisme dapat dianggap belajar.¹⁰² Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, salah satunya adalah *self efficacy*.

Bandura mendefinisikan *self efficacy* sebagai suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk menciptakan hasil yang dikehendaki. Bandura mengatakan bahwa pada dasarnya *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauhmana individu memberikan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas dan tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁰³

Bandura percaya bahwa *self efficacy* adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi murid. *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa “aku bisa”; ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa “aku tidak bisa”. Murid dengan *self efficacy* tinggi setuju dengan pernyataan seperti “Saya tahu

¹⁰¹ Ghufon, *Teori-Teori Psikologi*, 73.

¹⁰² Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 155.

¹⁰³ Harfiahana, *Self efficacy*, 32.

bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “Saya akan bisa mengerjakan tugas ini.”¹⁰⁴

Dale Schunk mengaplikasikan konsep *self efficacy* ini pada banyak aspek dari prestasi murid. Menurutnya, konsep ini mempengaruhi pilihan aktivitas oleh murid. Murid dengan *self efficacy* rendah mungkin menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan murid dengan level *self efficacy* tinggi mau mengerjakan tugas-tugas seperti itu. Murid dengan level tinggi lebih mungkin untuk tekun berusaha menguasai tugas pembelajaran ketimbang murid yang berlevel rendah.¹⁰⁵

Orang dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dari pada mereka yang *self efficacy*-nya rendah. Hal ini benar bahkan ketika tingkat kemampuan aktual sama. Dengan kata lain, ketika beberapa individu memiliki kemampuan yang sama, mereka yang yakin dapat melakukan suatu tugas lebih mungkin menyelesaikan tugas tersebut secara sukses daripada mereka yang tidak yakin mampu mencapai keberhasilan. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi bisa mencapai tingkatan yang luar biasa sebagian karena mereka terlibat dalam proses-proses kognitif yang meningkatkan

¹⁰⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana, 2011), 523.

¹⁰⁵ John W. Santrock, *Psikologi*, 523-524.

pembelajaran, menaruh perhatian, mengorganisasi, mengelaborasi, dan seterusnya.¹⁰⁶

Menurut Yulia Hadi Metri dalam penelitiannya tentang Hubungan Percaya Diri Dan Keyakinan Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru, mendapatkan hasil bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi antara lain adalah percaya diri dan keyakinan diri.¹⁰⁷

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Meistasari yang menyatakan bahwa keyakinan diri siswa dalam bidang akademik berkaitan dengan keyakinan siswa akan kemampuannya dalam melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar, hidup dengan harapan akademis mereka sendiri dan orang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keyakinan diri yang dimiliki oleh seorang siswa, maka siswa tersebut akan mengeluarkan usaha yang cukup besar agar mereka dapat meraih prestasi yang tinggi.¹⁰⁸

Dalam penelitian Collins tentang *self efficacy* diungkapkan bahwa anak-anak yang berkemampuan matematika, memiliki keyakinan *self efficacy* yang lebih kuat. Mereka lebih cepat membuat strategi, memecahkan problem lebih cepat, memilih mengerjakan kembali

¹⁰⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan "Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang" Edisi Keenan Jilid 2*, Terj. Amitya Kumara. (Jakarta: Erlangga, 2009), 22.

¹⁰⁷ Yulia, *Hubungan*, 2.

problem yang belum mereka pecahkan, dan melakukannya dengan lebih akurat daripada anak-anak dengan kemampuan sama yang diragukan *self efficacy*-nya. Pajares juga melaporkan bahwa *self efficacy* matematika pada mahasiswa menjadi prediktor minat matematika mereka yang lebih baik dan utama dari pada prestasi matematika sebelumnya atau harapan hasil matematika.¹⁰⁹

Menurut Zimmerman dkk, bahwa *self efficacy* akademik mempengaruhi prestasi secara langsung dengan meningkatkan tujuan nilai siswa. Pintrich dan Garcia menemukan bahwa siswa yang percaya bahwa mereka mampu melakukan tugas-tugas akademik menggunakan strategi kognitif dan metakognitif lebih dan tetap melakukan lebih lama dari pada siswa yang tidak percaya.¹¹⁰

Penelitian Gaskill dan Murphy menunjukkan bahwa keyakinan *efficacy* secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik dan menjadi dasar indikator yang paling kuat atas prediksi performansi dalam tugas-tugas matematika.¹¹¹

IAIN JEMBER

¹⁰⁸ Yulia, *Hubungan.*, 9.

¹⁰⁹ Abd. Mukhid, *Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*, Jurnal (Online), (<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id>, 19 Juli 2016), 116.

¹¹⁰ Abd. Mukhid, *Self-Efficacy.*, 117.

¹¹¹ *Ibid.*, 118.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MAN 1 Jember

Pada tahun 1967 sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember didirikan. Lembaga pendidikan ini mulanya diberi nama SPIAIN Jember (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga 1981.

Dalam pendirian SPIAIN tersebut, tokoh ulama Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya KH. Dhofir Salam, pengasuh PP. Al-Fattah Talangsari Jember dan KH. A. Muhith Muzadi sebagai kepala sekolah pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Jember. Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 168 Tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.

Pada awal berdirinya (SPIAIN), proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cabang Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus

melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan Jalan Imam Bonjol 50 Jember, sebagaimana yang ada sekarang ini.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan MAN 1 Jember

a. Visi

“Menuju prestasi prima, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan sistem manajemen berbasis mutu dalam berbagai layanan dan pengembangan madrasah.
- 3) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan bervariasi.
- 4) Mendayagunakan potensi sumber dana secara efisien dan efektif untuk pengembangan sarana prasarana dan kegiatan inovatif.
- 5) Mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat minat melalui proses pembelajaran bermutu.

c. Tujuan

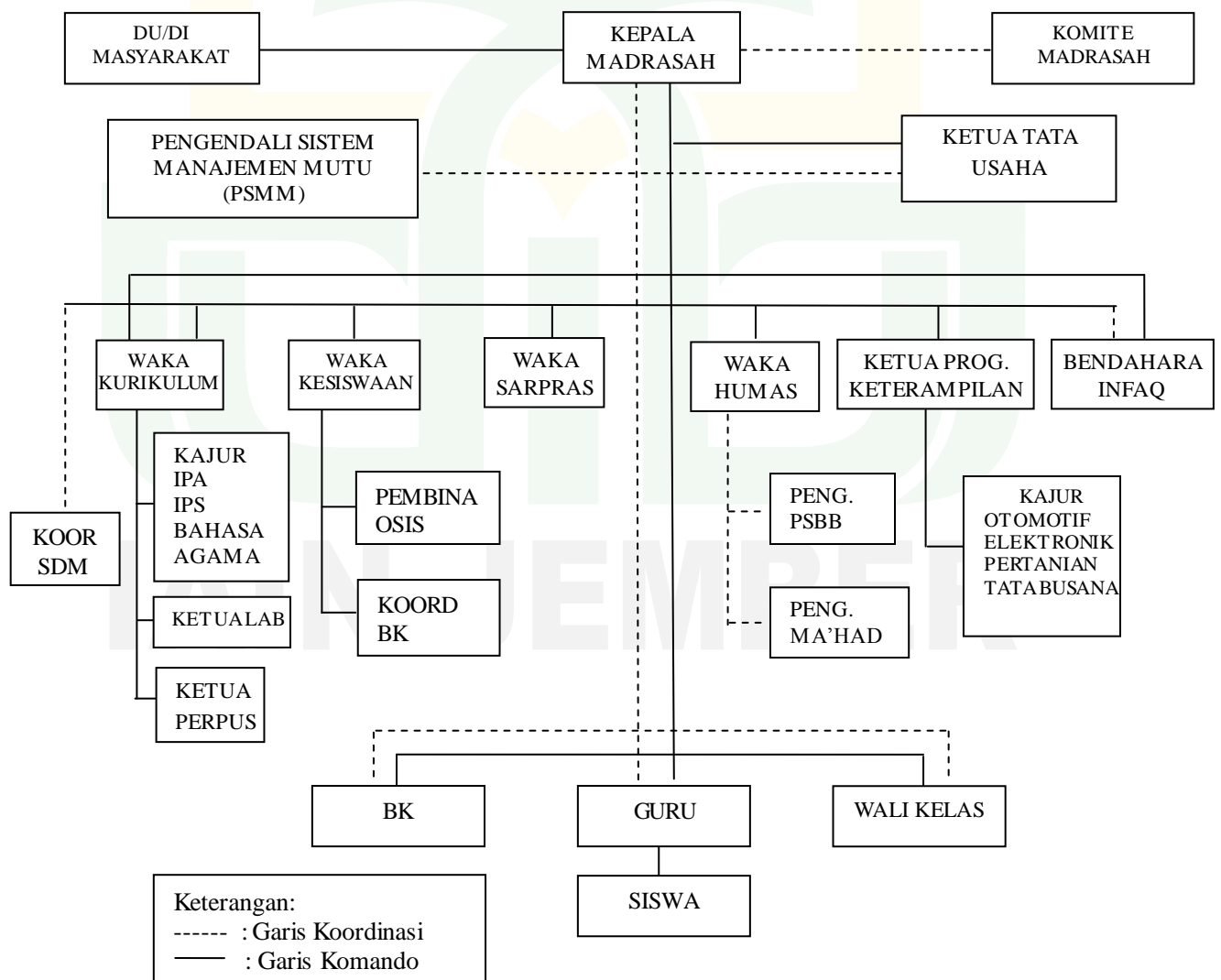
- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.

- 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/ *skill* dan profesionalisme.
- 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- 7) Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi *output* siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka *drop out*.
- 10) Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

3. Struktur Organisasi MAN 1 Jember

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsinya. Selain itu, struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan, saluran perintah maupun penyampaian laporan. Berikut ini adalah struktur organisasi MAN 1 Jember:

Bagan 3.1
Struktur Organisasi MAN 1 Jember



4. Tenaga Guru dan Pegawai

Tenaga guru dan tenaga pegawai Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Guru Dan Pegawai MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017¹¹²

No	Status	SLTA		D3		S1		S2		JML
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Guru PNSK Kemenag	-	-	-	-	15	20	13	1	49
2	Guru PNSDiknas	-	-	-	-	3	1	-	-	4
3	Guru Non PNS		-	-	-	13	3	5	-	23
4	Peg. TU PNS	7	2	1	-	3	1	1	-	15
5	Peg. TU Non PNS	9	1	-	-	-	-	-	-	10
Jumlah		16	3	1	-	36	24	14	1	97

5. Data Siswa

Jumlah siswa kelas X jurusan IPS Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember pada tahun pelajaran 2016/2017 ini adalah 149 siswa yang tersebar pada empat kelas sebagaimana tersebut pada tabel berikut:

¹¹² Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2016/2017

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
Tahun Pelajaran 2016/2017¹¹³

KELAS	L	P	JUMLAH
<i>I</i>	2	3	4
X IPS 1	13	22	35
X IPS 2	14	26	40
X IPS 3	16	24	40
X IPS 4	20	14	34
JUMLAH	63	86	149

6. Sarana dan Prasarana

Untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan administrasi dan kegiatan pembelajaran, MAN 1 Jember mengembangkan berbagai sarana dan prasarana penunjang. Sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang tersedia di MAN 1 Jember adalah laboratorium biologi, perpustakaan, media pembelajaran, ruang pembelajaran, buku pembelajaran, dan perpustakaan. Sarana dan prasarana MAN 1 Jember secara rinci dijelaskan pada tabel berikut:

¹¹³ Sumber data: Tata Usaha MAN 1 Jember 2016/2017

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana MAN 1 Jember

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Luas Ruang	Total Luas (M ²)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Ruang Kepala	1	3 x 7	21
2	Ruang Wakil Kepala	1	12 x 7	98
3	Ruang Tata Usaha	2	9 x 7	63
4	Ruang Guru	2	15 x 10	150
5	Ruang Bendahara	1	3 x 3	9
6	Ruang MGMP	1	4 x 4	16
7	Ruang BP/BK	1	8 x 8	4
8	Ruang OSIS	1	3 x 9	27
9	Klinik	1	6 x 7	42
10	Musolla Baru/ Masjid	1		
11	PSBB	1	50 X 60	3000
12	Ma'had MAN 1	1	40 X 50	2000
13	Koperasi Siswa	1	3 x 4	12
14	KM/WC Guru	6	2 x 3	36
15	KM/WC siswa	4	1,5 x 2	42
16	GarasiKendaraan	1	6 x 9	54
17	Garasi Kendaraan	1	10 x 12	120
19	Klinik Kesehatan	1	6 x 7	42
20	Koperasi Guru	1	4 x 4	16
21	Ruang Jasa Produksi	3	3 x 3	9
22	Ruang Waka. Keterampil	1	2 x 2	4
23	Ruang MPK	1	3 x 6	18
24	Ruang Red. Maj.	1	3 x 3	9

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
25	Ruang Musik	1	6 x 7	42
26	Ruang Pramuka-Paskibra	1	5 x 7	36
27	Ruang Wirausaha	1	3 x 3	9
28	Ruang Pecinta Alam	1	2 x 4	8
29	Ruang Komite	1	2 x 3	6
30	Musholla	1	6 x 7	42
31	Ruang Rapat	1	4 x 7	28
32	Bengkel	1	5 x 8	40
33	Ruang Alumni	1	6 x 7	42
34	Pos Satpam	2	2 x 2	4
35	Ruang Teori/Kelas	9	63	3
36	Teori/Kelas	7 x 8	48	6
37	Laboratorium IPA	10 x 10	100	1
38	Laboratorium Bahasa 1	10 x 9,5	95	1
39	Labotorium Bahasa 2	7 x 9	63	1
40	Laboratorium Bahasa 3	6 x 7	42	1
41	Lab.Komputer/Internet	7 x 9	63	1
42	Perpustakaan	12 x 15	180	1
43	Ruang Ketr. Tata Busana	10 x 15	150	1
44	Ruang ketrampilan Otomotif	15 x 15	225	1
45	Ruang Ketmpilan Elektronika	10 x 15	150	1
46	Ruang Ketrampilan Pertanian	3 x 7	21	1
47	Ruang Multimedia	12 x 7	84	1
48	Taman Belajar (Outdoor)	20 x 20	400	1
49	Lapangan Basket	10 x 15	150	1
50	Lapngan Voli	10 x 15	150	1
51	Lapangan Bulu Tangkis	10 x 10	100	2
52	Lapangan Tenis Meja	10 x 10	100	2

B. Penyajian Data

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik angket yang di berikan kepada responden sebanyak 45 siswa dari jumlah populasi 149 siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *stratified proporsional random sampling*.

Untuk perimbangan pada responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Perimbangan Responden

Kelas	Jenis Kelamin	Ni	N		N
1	2	3	4		5
IPS-1	LK	13	$(13:149) \times 45 =$	3,926	4
	PR	22	$(22:149) \times 45 =$	6,644	7
IPS-2	LK	14	$(14:149) \times 45 =$	4,228	4
	PR	26	$(26:149) \times 45 =$	7,852	8
IPS-3	LK	16	$(16:149) \times 45 =$	4,832	5
	PR	24	$(24:149) \times 45 =$	7,248	7
IPS-4	LK	20	$(20:149) \times 45 =$	6,040	6
	PR	14	$(14:149) \times 45 =$	4,228	4
Jumlah		149		44,998	45

IAIN JEMBER

Sebelum memulai menyebarkan kuisioner kepada seluruh sampel terlebih dulu dilakukan uji validitas dan reabilitas, karena instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Untuk uji validitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 siswa MAN 1 Jember.

Pengujian validitas butir menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : R hitung atau nilai korelasi product moment

N : Jumlah responden

X : Skor variabel (jawaban responden)

Y : Skor total dari variabel (jawaban responden).

Setelah melakukan perhitungan tersebut kemudian membandingkan r hitung dengan r tabel. Untuk mengetahui r tabel maka ditentukan terlebih dahulu derajat bebas (db) dan taraf signifikansinya (α).

Untuk menghitung derajat bebas (db) dapat menggunakan rumus berikut:

$$db = n - 2$$

keterangan :

n: jumlah sampel¹¹⁴

¹¹⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:kencana, 2014) , 48.

Dari rumus tersebut diperoleh db sebesar 28, yakni dari hasil $30 - 2 = 28$. Dan peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Dalam tabel *r product moment* taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *r* sebesar 0,374.

“Apabila *r* hitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel ($r_h \geq r_t$)”, berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumet tes dikatakan “Valid”. “Apabila *r* hitung lebih kecil dengan *r* tabel ($r_h < r_t$)”, berarti korelasi bersifat tidak signifikan, artinya instrumet tes dikatakan “tidak valid”.

Tabel 3.5
Uji Validitas Pernyataan *Self Efficacy*

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Varian Butir
1	2	3	4	5
1	0,43646	0,374	Valid	1,3974
2	0,57298	0,374	Valid	1,1026
3	0,38027	0,374	Valid	1,0947
4	0,44125	0,374	Valid	0,7868
5	0,59845	0,374	Valid	0,8947
6	0,57767	0,374	Valid	1,9053
7	0,52949	0,374	Valid	0,3658
8	0,55126	0,374	Valid	1,2105
9	0,46767	0,374	Valid	0,8526
10	0,42154	0,374	Valid	0,2526
11	0,48167	0,374	Valid	1,1474
12	0,68318	0,374	Valid	1,5684
13	0,45054	0,374	Valid	0,4316
Total				13,0105

Selanjutnya, menguji reliabilitas instrument. Reliabilitas ini untuk menunjukkan bahwa datanya memang benar sesuai dengan kenyataan. Berikut ini adalah kerelibilitas data dengan rumus *alpha cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \acute{o}_b^2}{\acute{o}^2 t} \right)$$

Diketahui :

K : 13;

$\sum \acute{o}_b^2$: 13,0105

$\acute{o}^2 t$: 40,24

Maka:

$$r_{11} = \left(\frac{13}{13-1} \right) \left(1 - \frac{13,0105}{40,24} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{13}{12} \right) (1 - 0,323)$$

$$r_{11} = 1,083 \times 0,677$$

$$r_{11} = 0,733$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrument tersebut, instrument dikatakan *reliable* didasarkan pada kriteria pengujian 'bila koefisien reliabilitas $(r_{11}) > 0,6$ '.¹¹⁵

Berdasarkan kriteria pengujian, hasil perhitungan reliabilitas instrument untuk butir pertanyaan *self efficacy* adalah *reliable*.

Setelah diketahui jumlah responden yang telah ditentukan adalah 45 siswa dan telah dibagi sesuai dengan proporsi yang sesuai, langkah

selanjutnya adalah menyajikan nama-nama responden yang dijadikan sampel penelitian, hasil dari pembagian responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Nama-Nama Responden

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1	2	3	4
1	Ayu Sekar Siana A. W.	Perempuan	X IPS 1
2	Sifa Lutfiatul Khasanah	Perempuan	X IPS 1
3	Diah Nur Aini S.	Perempuan	X IPS 1
4	M. Najibulloh	Laki-laki	X IPS 1
5	M. Rizqi Athoillah A.	Laki-laki	X IPS 1
6	Soraya Ulfa Latifani	Perempuan	X IPS 1
7	Meila Putri Puspita	Perempuan	X IPS 1
8	Lutfi Madidah Safitri	Perempuan	X IPS 1
9	Cindy Febriyanti	Perempuan	X IPS 1
10	Achmad Dhani Ardiansyah	Laki-laki	X IPS 1
11	Andika Bayu Setiawan	Laki-laki	X IPS 1
12	Amira Yusrillia S.	Perempuan	X IPS 2
13	Dini Nofitasari	Perempuan	X IPS 2
14	Rina Faridatul Ilmia	Perempuan	X IPS 2
15	Roihanah	Perempuan	X IPS 2
16	Ach. Abdur Rozaq	Laki-laki	X IPS 2
17	Alwafa Bil Ahdi	Laki-laki	X IPS 2
18	Ervin Dwi Astuti	Perempuan	X IPS 2
19	Nabila Nur I. R	Perempuan	X IPS 2
20	Firla Khoirul U.	Perempuan	X IPS 2

¹¹⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:Kencana, 2014), 57.

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
21	Ika Afida Kalsum	Perempuan	X IPS 2
22	Ridwan Hermawan	Laki-laki	X IPS 2
23	Moh. Septian Victora R.	Laki-laki	X IPS 2
24	Emirsal Andis Akbari	Laki-laki	X IPS 3
25	M. Amirul Mustofa	Laki-laki	X IPS 3
26	M. Syukron Maulidi	Laki-laki	X IPS 3
27	Virla Dewinta R.	Perempuan	X IPS 3
28	Roikhatul Jannah	Perempuan	X IPS 3
29	Dina Qoyyimah I.	Perempuan	X IPS 3
30	Oktavia Cita L.	Perempuan	X IPS 3
31	Nur Afiatul M.	Perempuan	X IPS 3
32	Nabila Addini P. F.	Perempuan	X IPS 3
33	Izza Afkarina	Perempuan	X IPS 3
34	Argi Rizki Nugraha	Laki-laki	X IPS 3
35	M. Shoffah Fikroh	Laki-laki	X IPS 3
36	M. Riko Prastio	Laki-laki	X IPS 4
37	M. Perdana Mulya H.C.	Laki-laki	X IPS 4
38	Tri Adi Setiawan	Laki-laki	X IPS 4
39	David Dwi Kurniawan	Laki-laki	X IPS 4
40	Kafin Atanial Mufti	Laki-laki	X IPS 4
41	Shandy Ikhwan Z.N.	Laki-laki	X IPS 4
42	Silfi Eka Cindi P.	Perempuan	X IPS 4
43	Alfinas Shihab	Perempuan	X IPS 4
44	Natasya Fajrianti	Perempuan	X IPS 4
45	Dwi Ilma Damayanti	Perempuan	X IPS 4

Selanjutnya untuk memudahkan dalam memahami penyajian data dalam skripsi ini, maka dikemukakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Jumlah pernyataan dalam skala berjumlah 13, yang terdiri dari :
 - a. Pernyataan tentang *self efficacy* dimensi tingkat 5 item
 - b. Pernyataan tentang *self efficacy* dimensi kekuatan 5 item
 - c. Pernyataan tentang *self efficacy* dimensi generalisasi 3 item
2. Skoring data

Skoring data adalah perhitungan skor yang diperoleh dari tiap-tiap responden sesuai dengan klasifikasi data tersebut. Masing-masing item pernyataan terdiri dari atas lima alternatif, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak bisa memutuskan (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS), dengan bobot skor penilaian sebagai berikut:

- a. Untuk item pernyataan Positif, maka jawaban sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, tidak bisa memutuskan diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, sangat tidak setuju diberi skor 1.
 - b. Untuk item pernyataan negatif maka jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, tidak bisa memutuskan diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 4, sangat tidak setuju diberi skor 5.
3. Tabulasi data

Setelah skoring data, selanjutnya akan dimasukkan dalam tabel persiapan dan tabel kerja. Untuk lebih jelasnya disajikan data hasil kuesioner dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Daftar Hasil Skor Data Self Efficacy

No. Res	Self Efficacy (X)													Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
<i>I</i>	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	5	4	3	4	3	4	5	2	4	4	4	4	5	51
2	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	51
3	4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	4	48
4	2	2	3	3	1	4	3	2	2	4	4	2	3	35
5	2	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	2	5	47
6	1	1	2	4	4	4	4	2	4	5	3	2	4	40
7	4	4	2	3	3	5	3	3	3	4	3	1	4	42
8	2	3	2	4	4	4	4	2	5	5	5	3	5	48
9	1	1	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	44
10	4	4	3	5	4	5	5	5	3	5	3	4	5	55
11	4	4	3	3	4	4	4	2	4	5	4	2	5	48
12	3	2	1	4	1	1	3	1	2	4	4	2	4	32
13	2	3	2	2	4	1	4	2	2	4	1	2	4	33
14	1	1	3	3	3	1	5	1	5	5	3	1	5	37
15	2	3	3	3	4	2	4	2	4	5	4	3	4	43
16	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	54
17	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	5	2	4	44
18	2	3	2	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	46
19	4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	3	4	4	48
20	2	2	3	3	1	4	3	2	2	4	4	2	3	35
21	1	3	2	4	4	2	4	2	3	5	4	3	3	40
22	4	1	2	4	5	3	4	3	3	5	4	2	3	43
23	2	3	3	3	4	2	4	2	4	5	4	3	4	43
24	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	53
25	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	5	2	4	44
26	2	2	3	4	3	4	5	2	4	4	4	4	5	46
27	4	4	4	4	3	4	5	4	3	4	5	4	3	51
28	1	2	2	4	2	4	5	1	4	3	3	2	4	37
29	3	3	3	3	3	2	4	3	4	5	4	3	4	44
30	2	2	2	3	3	4	5	2	5	5	5	4	5	47
31	4	4	4	2	4	3	4	1	4	4	4	3	5	46
32	4	4	3	3	4	4	4	2	4	5	4	2	5	48
33	3	2	1	4	1	1	3	1	2	4	4	2	4	32
34	2	3	2	2	4	1	4	2	2	4	1	2	4	33
35	3	3	3	3	3	2	4	3	4	5	4	3	4	44
36	2	3	2	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	46

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>	<i>13</i>	<i>14</i>	<i>15</i>
37	3	3	2	4	4	4	5	3	4	5	5	5	4	51
38	4	4	4	3	4	4	4	2	3	5	3	5	4	49
39	4	4	3	4	3	4	5	4	2	4	5	4	3	49
40	3	3	2	2	4	4	4	2	5	5	5	3	5	47
41	2	3	2	4	3	4	5	3	4	5	5	5	4	49
42	3	3	2	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	47
43	4	4	4	3	4	4	4	2	2	5	2	3	3	44
44	1	3	4	3	5	5	3	2	5	4	4	5	5	49
45	4	3	2	4	4	4	3	3	4	5	2	3	3	44

Keterangan:

- a. Kolom 1 : Nomor Responden
- b. Kolom 2-14 : Butir Soal
- c. Kolom 15 : Jumlah Skor

Berikut adalah hasil belajar siswa yang didapat dari nilai rapor siswa mata pelajaran aqidah akhlak:

Tabel 3.8
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak¹¹⁶

No.	Nama	Kelas	Nilai
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Ayu Sekar Siana A. W.	X IPS 1	82
2	Sifa Lutfiatul Khasanah	X IPS 1	81
3	Diah Nur Aini S.	X IPS 1	80
4	M. Najibulloh	X IPS 1	80
5	M. Rizqi Athoillah A.	X IPS 1	80
6	Soraya Ulfa Latifani	X IPS 1	55
7	Meila Putri Puspita	X IPS 1	53
8	Lutfi Madidah Safitri	X IPS 1	75
9	Cindy Febriyanti	X IPS 1	75

¹¹⁶ Sumber data: Nilai Rapor siswa mata pelajaran aqidah akhlak.

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
10	Achmad Dhani Ardiansyah	X IPS 1	70
11	Andika Bayu Setiawan	X IPS 1	75
12	Amira Yusrillia S.	X IPS 2	80
13	Dini Nofitasari	X IPS 2	78
14	Rina Faridatul Ilmia	X IPS 2	80
15	Roihanah	X IPS 2	80
16	Ach. Abdur Rozaq	X IPS 2	76
17	Alwafa Bil Ahdi	X IPS 2	76
18	Ervin Dwi Astuti	X IPS 2	75
19	Nabila Nur I. R	X IPS 2	75
20	Firla Khoirul U.	X IPS 2	75
21	Ika Afida Kalsum	X IPS 2	75
22	Ridwan Hermawan	X IPS 2	30
23	Moh. Septian Victora R.	X IPS 2	75
24	Emirsal Andis Akbari	X IPS 3	78
25	M. Amirul Mustofa	X IPS 3	80
26	M. Syukron Maulidi	X IPS 3	78
27	Virla Dewinta R.	X IPS 3	79
28	Roikhatul Jannah	X IPS 3	79
29	Dina Qoyyimah I.	X IPS 3	80
30	Oktavia Cita L.	X IPS 3	75
31	Nur Afiatul M.	X IPS 3	75
32	Nabila Addini P. F.	X IPS 3	75
33	Izza Afkarina	X IPS 3	75
34	Argi Rizki Nugraha	X IPS 3	75
35	M. Shoffah Fikroh	X IPS 3	53
36	M. Riko Prastio	X IPS 4	77
37	M. Perdana Mulya H.C.	X IPS 4	77
38	Tri Adi Setiawan	X IPS 4	78

1	2	3	4
39	David Dwi Kurniawan	X IPS 4	69
40	Kafin Atanial Mufti	X IPS 4	67
41	Shandy Ikhwan Z.N.	X IPS 4	71
42	Silfi Eka Cindi P.	X IPS 4	80
43	Alfinas Shihab	X IPS 4	78
44	Natasya Fajrianti	X IPS 4	75
45	Dwi Ilma Damayanti	X IPS 4	75

Keterangan:

- a. Kolom 1 = Nomor Responden
- b. Kolom 2 = Nama Responden
- c. Kolom 3 = Kelas
- d. Kolom 4 = Nilai



C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi product moment.

1. Analisis Deskriptif

a. Analisis Deskriptif tentang *Self Efficacy*

Setelah diperoleh, untuk keperluan analisis selanjutnya penulis mengubah data tersebut menjadi data kategori. Kategori dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu kategori tinggi (T), kategori sedang (S) dan kategori rendah (R).

Berikut penyajian data untuk menentukan kategori skor tentang *self efficacy* siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Jumlah Skor *Self Efficacy* Siswa

No. Responden	<i>Self Efficacy</i>
	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>
1	51
2	51
3	48
4	35
5	47
6	40
7	42
8	48
9	44
10	55
11	48
12	32
13	33
14	37
15	43

<i>1</i>	<i>2</i>
16	54
17	44
18	46
19	48
20	35
21	40
22	43
23	43
24	53
25	44
26	46
27	51
28	37
29	44
30	47
31	46
32	48
33	32
34	33
35	44
36	46
37	51
38	49
39	49
40	47
41	49
42	47
43	44
44	49
45	44
Jumlah	2007
Mean	44,6
SD	5,921455595
Mx + 1 SD	50,5214556
Mx - 1 SD	38,6785444

Keterangan:

Kolom 1 : Responden

Kolom 2 : Rekapitulasi skor tentang *self efficacy* siswa

Kategori skor hasil data tentang *self efficacy* siswa

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{2007}{45} = 44,6$$

Standar Deviasi = 5,921455595

$$Mx + 1 SD = 44,6 + 5,921455595 = 50,5214556 = 51$$

$$Mx - 1 SD = 44,6 - 5,921455595 = 38,6785444 = 39$$

- 1) Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih besar dari nilai 51, maka dikategorikan tinggi (T).
- 2) Jika item skor yang diperoleh oleh responden diantara nilai 51 dan 39, maka dikategorikan sedang (S).
- 3) Jika item skor yang diperoleh oleh responden sama atau lebih kecil dari nilai 39, maka dikategorikan rendah (R).

Setelah diketahui batas kategori tinggi, sedang dan rendah. Maka kategori hasil skor masing-masing variabel akan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategori Hasil Skor Tentang *Self Efficacy*

No. Responden	<i>Self Efficacy</i>	
	Jumlah	Kategori
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	51	T
2	51	T
3	48	S
4	35	R
5	47	S

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
6	40	S
7	42	S
8	48	S
9	44	S
10	55	T
11	48	S
12	32	R
13	33	R
14	37	R
15	43	S
16	54	T
17	44	S
18	46	S
19	48	S
20	35	R
21	40	S
22	43	S
23	43	S
24	53	T
25	44	S
26	46	S
27	51	T
28	37	R
29	44	S
30	47	S
31	46	S
32	48	S
33	32	R
34	33	R
35	44	S
36	46	S
37	51	T
38	49	S
39	49	S
40	47	S
41	49	S
42	47	S
43	44	S
44	49	S
45	44	S

Keterangan:

Kolom 1 : Responden

Kolom 2-3 : Jumlah dan kategori tentang *self efficacy* siswa

Selanjutnya untuk rumusan masalah deskriptif ini, dianalisis dengan cara menghitung presentase masing-masing kategori dengan rumus sebagaimana berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

f = Frekuensi

n = total frekuensi (total responden)

Adapun persiapan menghitung presentase dengan mengelompokkan pada masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 3.11
Pengelompokkan Kategori Tentang *Self Efficacy* Siswa

No.	Kategori	<i>Self Efficacy</i>
		Jumlah
1	Tinggi (T)	7
2	Sedang (S)	30
3	Rendah (R)	8

Selanjutnya cara menghitung presentase pada masing-masing kategori tersebut antara lain:

Tabel 3.12
Deskripsi tentang Self Efficacy Siswa

No.	Kategori	Jumlah	Presentase	
			$P = f/n \times 100\%$	Hasil
1	Tinggi (T)	7	$P = 7/45 \times 100\%$	15,55%
2	Sedang (S)	30	$P = 30/45 \times 100\%$	66,67%
3	Rendah (R)	8	$P = 8/45 \times 100\%$	17,78%
Jumlah		45	Jumlah	100%

b. Analisis Deskriptif tentang Hasil Belajar

Berikut penyajian data untuk menentukan kategori skor tentang hasil belajar siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember:

Tabel 3.13
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No. Responden	Hasil Belajar
<i>1</i>	<i>2</i>
1	82
2	81
3	80
4	80
5	80
6	55
7	53
8	75
9	75
10	70
11	75
12	80
13	78

<i>1</i>	<i>2</i>
14	80
15	80
16	76
17	76
18	75
19	75
20	75
21	75
22	30
23	75
24	78
25	80
26	78
27	79
28	79
29	80
30	75
31	75
32	75
33	75
34	75
35	53
36	77
37	77
38	78
39	69
40	67
41	71
42	80

<i>1</i>	<i>2</i>
43	78
44	75
45	75

Keterangan:

Kolom 1 = Nomor Responden

Kolom 2 = Rekapitulasi hasil belajar

Untuk menentukan kategori skor, peneliti menggunakan acuan langsung yang dipakai di MAN 1 Jember, yaitu untuk mata pelajaran aqidah akhlak dengan KKM 75. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- 1) Jika siswa memperoleh nilai <75 maka dapat dikategorikan kurang (D).
- 2) Jika siswa memperoleh nilai $=75$ maka dapat dikategorikan cukup (C).
- 3) Jika siswa memperoleh nilai $>75 - \leq 85$ maka dapat dikategorikan baik (B).
- 4) Jika siswa memperoleh nilai $>85 - \leq 100$ maka dapat dikategorikan sangat baik (A).¹¹⁷

¹¹⁷ Natsir, Wawancara, Jember, 14 Januari 2017.

Tabel 3.14
Kategori Hasil Skor Tentang Hasil Belajar

No. Responden	Hasil Belajar	
	Jumlah	Kategori
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1	82	B
2	81	B
3	80	B
4	80	B
5	80	B
6	55	D
7	53	D
8	75	C
9	75	C
10	70	D
11	75	C
12	80	B
13	78	B
14	80	B
15	80	B
16	76	B
17	76	B
18	75	C
19	75	C
20	75	C
21	75	C
22	30	D
23	75	C
24	78	B
25	80	B

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
26	78	B
27	79	B
28	79	B
29	80	B
30	75	C
31	75	C
32	75	C
33	75	C
34	75	C
35	53	D
36	77	B
37	77	B
38	78	B
39	69	D
40	67	D
41	71	D
42	80	B
43	78	B
44	75	C
45	75	C
Jumlah	A	0
	B	22
	C	15
	D	8

Selanjutnya untuk rumusan masalah deskriptif ini, dianalisis dengan cara menghitung presentase masing-masing kategori dengan rumus sebagaimana berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

f = Frekuensi

n = total frekuensi (total responden)

Adapun persiapan menghitung presentase dengan mengelompokkan pada masing-masing kategori sebagai berikut:

Tabel 3.15
Pengelompokkan Kategori Tentang Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori	Self Efficacy
		Jumlah
1	Sangat Baik (A)	0
2	Baik (B)	22
3	Cukup (C)	15
4	Kurang (D)	8

Selanjutnya cara menghitung presentase pada masing-masing kategori tersebut antara lain:

Tabel 3.16
Deskripsi tentang Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori	Jumlah	Presentase	
			$P = f/n \times 100\%$	Hasil
1	Sangat Baik (A)	0	$P = 0/45 \times 100\%$	0%
2	Baik (B)	22	$P = 22/45 \times 100\%$	48,89%
3	Cukup (C)	15	$P = 15/45 \times 100\%$	33,33%
4	Kurang (D)	8	$P = 8/45 \times 100\%$	17,78%
Jumlah		45	Jumlah	100%

2. Analisis Korelasi *Product Moment*

Adapun data persiapan analisis korelasi *self efficacy* dengan hasil belajar dapat dilihat dari tabel 3.19 berikut ini:

Tabel 3.17
Tabel Analisis Tentang
Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar

Responden	Self Efficacy	Hasil Belajar	XY	X ²	Y ²
(n)	(X)	(Y)			
1	2	3	4	5	6
1	51	82	4182	2601	6724
2	51	81	4131	2601	6561
3	48	80	3840	2304	6400
4	35	80	2800	1225	6400
5	47	80	3760	2209	6400
6	40	55	2200	1600	3025
7	42	53	2226	1764	2809
8	48	75	3600	2304	5625
9	44	75	3300	1936	5625
10	55	70	3850	3025	4900
11	48	75	3600	2304	5625
12	32	80	2560	1024	6400
13	33	78	2574	1089	6084
14	37	80	2960	1369	6400
15	43	80	3440	1849	6400
16	54	76	4104	2916	5776
17	44	76	3344	1936	5776
18	46	75	3450	2116	5625
19	48	75	3600	2304	5625
20	35	75	2625	1225	5625
21	40	75	3000	1600	5625
22	43	30	1290	1849	900
23	43	75	3225	1849	5625
24	53	78	4134	2809	6084

<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
25	44	80	3520	1936	6400
26	46	78	3588	2116	6084
27	51	79	4029	2601	6241
28	37	79	2923	1369	6241
29	44	80	3520	1936	6400
30	47	75	3525	2209	5625
31	46	75	3450	2116	5625
32	48	75	3600	2304	5625
33	32	75	2400	1024	5625
34	33	75	2475	1089	5625
35	44	53	2332	1936	2809
36	46	77	3542	2116	5929
37	51	77	3927	2601	5929
38	49	78	3822	2401	6084
39	49	69	3381	2401	4761
40	47	67	3149	2209	4489
41	49	71	3479	2401	5041
42	47	80	3760	2209	6400
43	44	78	3432	1936	6084
44	49	75	3675	2401	5625
45	44	75	3300	1936	5625
Jumlah	2007	3330	148624	91055	250306
	ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2

Diketahui :

$$n : 45$$

$$\Sigma X : 2007$$

$$\Sigma Y : 3330$$

$$\Sigma XY : 148624$$

$$\Sigma X^2 : 91055$$

$$\Sigma Y^2 : 250306$$

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r = \frac{45(148624) - (2007)(3330)}{\sqrt{[45(91055) - (2007)^2][45(250306) - (3330)^2]}}$$

$$r = \frac{6688080 - 6683310}{\sqrt{[4097475 - 4028049][11263770 - 11088900]}}$$

$$r = \frac{4770}{\sqrt{[69426][174870]}}$$

$$r = \frac{4770}{\sqrt{12140524620}}$$

$$r = \frac{4770}{110184,05}$$

$$r = 0,043$$

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh $r_{hitung} = 0,043$, sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi = 5% dan derajat kebebasan (db) = $n - 2 = 45 - 2 = 43$. Dalam diperoleh db yaitu 0,301 hal ini berarti $r_{hitung} < r_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

D. Pembahasan

Dari hasil perhitungan analisis data dan pengujian hipotesis di atas, dapat didiskusikan sebagai berikut:

1. Gambaran *Self Efficacy* Siswa Kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember

Dari hasil analisis tabel 3.12 tentang deskripsi *self efficacy* siswa menunjukkan bahwa 7 siswa dengan presentase 15,55% memiliki tingkat *self efficacy* kategori tinggi, 30 siswa dengan presentase 66,67% memiliki tingkat *self efficacy* kategori sedang, dan 8 siswa dengan presentase 17,78% memiliki tingkat *self efficacy* kategori rendah. Dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember memiliki tingkat *self efficacy* dengan kategori sedang.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Bu Nely selaku wali kelas X IPS-1, beliau mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa MAN 1 Jember ini memiliki keyakinan yang tinggi, terutama siswa kelas X apalagi masih semester satu. Karena mereka masih baru dan jika disuruh masih terkesan malu-malu. Ya mereka beraninya kalau bareng-bareng gitu mas. Tapi lama-kelamaan juga pasti berani untuk tampil sendiri”¹¹⁸

Dari keterangan tersebut, dapat kita ketahui bahwa dimanapun sekolahnya, baik itu sekolah negeri atau swasta, yang namanya siswa baru baik itu laki-laki atau perempuan, itu masih memiliki sikap malu untuk menunjukkan bahwa dirinya bisa, yakin dengan apa yang ia miliki, dan berani tampil sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Namun, sikap malu ini tidak akan selamanya dimiliki oleh siswa. Seiring berjalannya waktu, sikap tersebut akan mulai menghilang dan muncullah keyakinan pada diri siswa tersebut. Sesuai dengan yang dikatakan Bandura, bahwa *self efficacy* bisa berkembang melalui empat

¹¹⁸ Nely Damayanti, wawancara, Jember, 17 Januari 2017.

unsur utama: (1) Melalui pengalaman diri sendiri, baik itu pengalaman keberhasilan maupun sebaliknya; (2) Melalui pengalaman orang lain, seseorang akan melihat orang lain sebagai acuan dirinya bahwa orang lain bisa melakukan, saya pun harus bisa; (3) Melalui persuasi verbal atau bisa dikatakan melalui sugesti atau motivasi dari orang lain; dan (4) Melalui kondisi fisiologis, jika kondisinya mendukung maka keyakinannya pun akan semakin bertambah.¹¹⁹

2. Gambaran Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember

Dari hasil analisis tabel 3.16 tentang deskripsi hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 22 siswa dengan presentase 48,89% memiliki hasil belajar kategori baik, 15 siswa dengan presentase 33,33% memiliki hasil belajar kategori cukup, dan 8 siswa dengan presentase 17,78% memiliki hasil belajar kategori kurang. Dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember memiliki hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak dengan kategori baik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Haidlor, salah satu guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak, beliau mengatakan bahwa:

“saya pelajaran aqidah akhlak itu pelajaran yang mudah mas, jadi tidak heran kalau nilai siswa itu bagus. Soalnya kenapa? Karena pelajaran aqidah akhlak itu sudah diajarkan mulai MI, MTs kemudian dilanjutkan di MA, materinya pun tidak tergolong sulit bahkan ada beberapa materi yang diulang lagi di MA padahal di MTs sudah diajarkan. Terlebih lagi bagi siswa yang mondok atau

¹¹⁹ M. Nur Ghufron, *Teori-teori Psikologi.*, 78-79.

di asrama, mereka pasti dapat tambahan mengenai pelajaran aqidah akhlak ini.”¹²⁰

Dari keterangan tersebut, dapat kita ketahui bahwa pelajaran apapun termasuk aqidah akhlak, apabila sering kita pelajari maka hasilnya pun akan baik. Terlebih lagi kalau kita bisa mencari tambahan ilmu selain dari sekolah. Sehingga tidaklah heran kalau siswa MAN 1 Jember memiliki nilai mata pelajaran aqidah akhlak yang baik, karena selain sekolahnya berbasis agama, siswanya pun banyak yang tinggal di pondok atau di asrama, sehingga mereka bisa memperkuat nilai-nilai keagamaan mereka.

3. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, serta dilanjutkan pengujian hipotesis, melalui tahap demi tahap, maka hasil penelitian tentang pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017. Diperoleh nilai r_{hitung} yaitu 0,043, yakni lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi (α) 5% db 43 yaitu 0,301. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

¹²⁰ Haidlor, Wawancara, Jember, 17 Januari 2017.

Dari hasil analisis data di atas, tidak sesuai dengan pernyataan Bandura yang mengatakan bahwa *self efficacy* adalah faktor penting yang mempengaruhi prestasi murid. *Self efficacy* adalah keyakinan bahwa “aku bisa”; ketidakberdayaan adalah keyakinan bahwa “aku tidak bisa”. Murid dengan *self efficacy* tinggi setuju dengan pernyataan seperti “Saya tahu bahwa saya akan mampu menguasai materi ini” dan “Saya akan bisa mengerjakan tugas ini.”¹²¹

Selain itu, menurut Zimmerman dkk, bahwa *self efficacy* akademik mempengaruhi prestasi secara langsung dengan meningkatkan tujuan nilai siswa. Pintrich dan Garcia menemukan bahwa siswa yang percaya bahwa mereka mampu melakukan tugas-tugas akademik menggunakan strategi kognitif dan metakognitif lebih dan tetap melakukan lebih lama dari pada siswa yang tidak percaya.¹²²

Hasil penelitian tersebut juga tidak sesuai dengan pendapat Yulia Hadi Metri, mahasiswa Universitas Riau, dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Percaya Diri Dan Keyakinan Diri Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru” dimana ditemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa, disebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan diri (*self efficacy*) dengan hasil belajar IPA fisika

¹²¹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Terj. Tri Wibowo B.S. (Jakarta: Kencana, 2011), 523.

¹²² Abd. Mukhid, *Self-Efficacy*., 117.

siswa.¹²³

Jika dilihat lebih lanjut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi tidak adanya pengaruh antara *self efficacy* dengan hasil belajar siswa, antara lain: siswa yang cenderung lebih menyukai tugas yang mudah, tidak mau mengerjakan tugas yang terlalu banyak, tidak yakin dengan kemampuannya sendiri, dan faktor-faktor lainnya.

Dale Schunk mengaplikasikan konsep *self efficacy* ini pada banyak aspek dari prestasi murid. Menurutnya, konsep ini mempengaruhi pilihan aktivitas oleh murid. Murid dengan *self efficacy* rendah mungkin menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan murid dengan level *self efficacy* tinggi mau mengerjakan tugas-tugas seperti itu. Murid dengan level tinggi lebih mungkin untuk tekun berusaha menguasai tugas pembelajaran ketimbang murid yang berlevel rendah.¹²⁴

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan bapak Natsir selaku Waka. Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“siswa yang memiliki keyakinan tinggi itu biasanya juga memiliki semangat “aku bisa”, jika siswa tersebut sudah memiliki keyakinan itu maka secara tidak langsung siswa itu juga memiliki tingkat keaktifan yang lebih dibandingkan dengan siswa yang lain, keaktifan ini juga bisa menyumbang nilai untuk siswa itu sendiri, namun perlu diingat bahwa, penilaian yang dilakukan itu meliputi tiga hal: 1) aspek pengetahuan; 2) aspek keterampilan; 3) aspek sikap. Nah, keaktifan ini masuk pada aspek sikap, yang mana aspek sikap ini masih dibagi

¹²³ Hadi Metri, Yulia. *Hubungan Percaya Diri Dan Keyakinan Diri Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru*, Jurnal (online) (<http://repository.unri.ac.id>, 19 Juli 2016), 2.

¹²⁴ John W. Santrock, *Psikologi.*, 523-524.

menjadi dua, yaitu sikap soial dan sikap spiritual. Keaktifan di kelas ini termasuk dalam aspek sikap sosial, dan keaktifan di kelas pasti ada nilainya, dan dewan guru sudah mengerti mana sikap yang harus dinilai dan mana yang tidak.”¹²⁵

Selain alasan tersebut, pak Natsir juga menambahi alasan selanjutnya, yakni:

“perlu diingat juga mas, bahwa penilaian yang dilakukan itu tidak sebatas dari keaktifan saja, tapi ada faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil belajar atau nilai rapor mereka. Misalnya dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir. Dari semua faktor itu akhirnya dikumpulkan menjadi satu hingga keluarlah yang namanya nilai rapor”.

Dari beberapa pernyataan di atas, jelas terlihat bahwa *self efficacy* bukanlah faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, melainkan ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap.

Penilaian dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung atau pada akhir kegiatan pembelajaran, atau setelah beberapa materi pembelajaran (ulangan harian). Bentuk penilaian yang digunakan dapat berupa tes lisan, tes tulis, praktikum, unjuk kerja, portofolio, dan proyek, atau bentuk lain.

Jadi, hasil belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh *self efficacy* saja, melainkan dari semua aspek yang telah disebutkan di atas. Jika salah satu aspek tidak terpenuhi, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

¹²⁵ Natsir, wawancara, Jember, 01 Oktober 2016.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi *self efficacy* siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 siswa dengan presentase 15,55% memiliki tingkat *self efficacy* kategori tinggi, 30 siswa dengan presentase 66,67% memiliki tingkat *self efficacy* kategori sedang, dan 8 siswa dengan presentase 17,78% memiliki tingkat *self efficacy* kategori rendah. Dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember memiliki tingkat *self efficacy* dengan kategori sedang.
2. Deskripsi hasil belajar mata pelajaran aqidak akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember menunjukkan bahwa 22 siswa dengan presentase 48,89% memiliki hasil belajar kategori baik, 15 siswa dengan presentase 33,33% memiliki hasil belajar kategori cukup, dan 8 siswa dengan presentase 17,78% memiliki hasil belajar kategori kurang. Dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember memiliki hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak dengan kategori baik.
3. Tidak ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang perlu kami sampaikan guna meningkatkan proses pendidikan kedepannya agar lebih baik, maka ada beberapa saran yang memungkinkan dapat diterima demi perbaikan pendidikan di MAN 1 Jember.

1. Bagi kepala sekolah

- a. Supaya lebih memaksimalkan pelaksanaan proses evaluasi belajar dengan baik dan meningkatkan kebersamaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MAN 1 Jember.
- b. Perlu adanya evaluasi penilaian demi tercapainya hasil belajar yang maksimal di MAN 1 Jember.

2. Bagi Guru

- a. Diharapkan lebih meningkatkan keprofesionalannya, sehingga aktivitas belajar siswa menjadi nyaman dan optimal.
- b. Diharapkan dapat memberikan perhatian lebih kepada peserta didik sehingga setiap perkembangan peserta didik selalu berada di bawah pengawasan guru.

3. Bagi siswa

- a. Hormati dan taati orang tua dan guru.
- b. Belajarlah yang rajin dan semangat demi tercapainya cita-cita yang diinginkan, jangan mudah puas dengan hasil yang sudah kamu capai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrida Putri, Irena. 2014. *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Bertipe Kepribadian Introvert di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Debdikbud. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. J-Art.
- Ellis Ormrod, Jeanne. 2009. *Psikologi Pendidikan "Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang" Edisi Keenan Jilid 2*, Terj. Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2008. *Theories of Personality*, terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. Nur. & Rini Risnawati S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi Metri, Yulia. *Hubungan Percaya Diri Dan Keyakinan Diri Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru*, Jurnal (online) (<http://repository.unri.ac.id>, 19 Juli 2016).
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Kasiram, Moh.. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kristianingsih, Wilujeng. 2013. *Pengaruh Self Efficacy dan Religiusitas Terhadap Academic Dishonesty yang Dilakukan Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum dan Berbasis Agama Di Kota Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kulum, Nurul. 2012. *Hubungan Antara Self Regulation dan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Diskomvis di Universitas Negeri Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Martyana, Lyna. 2013. *Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Islam Diponegoro Wagir Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mukhid, Abd. *Self-Efficacy (Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan)*, Jurnal (Online), (<http://ejournal.stainpamekasan.ac.id>, 19 Juli 2016).
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- _____. 2013. *Statistik Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasution, Dkk. 2007. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspa Rini, Harfiahana. *Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menhadapi Ujian Nasional*, Jurnal (online), (<http://ejournal.umm.ac.id>, 26 Juni 2016).
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Perss.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*, terj. Diana Angelica. Jakarta: Salemba Humanika.
- _____. 2011. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Terj. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Sarwan. 2013. *Belajar & Pembelajaran "Aktualisasi Konsep Fundamental dalam Proses Pendidikan"*. Jember: STAIN Press.

Sekretariat Negara RI. 2008. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sujiono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Taniredja, Tukiran. dan Hidayati Mustafidah. 2014. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta.

STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Yusuf LN, Syamsu. & A. Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	1. <i>Self Efficacy</i> 2. Hasil Belajar	a. Dimensi Tingkat (Level) b. Dimensi kekuatan (<i>strength</i>) c. Dimensi generalisasi (<i>generality</i>) Nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak	1. Responden: Siswa Kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 2. Informan: a. Siswa b. Guru 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Metode Penelitian: Metodologi Kuantitatif 2. Metode Penentuan Sample: <i>stratified-proportional random sampling</i> , Metode Pengumpulan Data: a. Skala b. Interview c. Dokumentasi 3. Metode Analisis Data menggunakan <i>Product Moment</i> $r = \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2][(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$	1. Bagaimana gambaran <i>self efficacy</i> siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaiman gambaran hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3. Adakah pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas X jurusan IPS MAN 1 Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Lampiran 2

SKALA PENELITIAN

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isilah identitas lengkap anda.
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian.
Keterangan alternative jawaban :
SS : Sangat Setuju S : Setuju N: Tidak Bisa Memutuskan
TS : Tidak Setuju STS: Sangat Tidak Setuju
4. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaanya dan tidak berpengaruh pada nilai di sekolah.

IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

Pernyataan tentang *Self Efficacy*

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya lebih senang dengan tugas yang rumit.					
2	Saya mampu mengerjakan tugas walaupun sangat rumit.					
3	Saya tidak memaksakan diri untuk dapat mengerjakan tugas yang sulit.					
4	Saya mampu melewati hambatan dan rintangan untuk mencapai tujuan saya.					
5	Saya tetap mengerjakan tugas walaupun saya merasa kesulitan.					
6	Saya menghindari tugas yang pernah membuat saya gagal.					

7	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik.					
8	Saya yakin dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain.					
9	Saya tidak yakin dapat mengikuti ujian sekolah dengan baik.					
10	Ketika nilai rapor saya jatuh, Saya yakin semester mendatang bisa lebih baik.					
11	Saya mampu menggunakan beberapa bidang yang saya kuasai sekaligus untuk menyelesaikan semua tugas.					
12	Saya yakin dapat mengerjakan aktivitas yang bervariasi dalam satu waktu.					
13	Ketika banyak kegiatan, saya menyisihkan waktu untuk memikirkan tugas sekolah.					



Lampiran 3

DOKUMENTASI



WAWANCARA DENGAN BAPAK NATSIR (WAKA. KURIKULUM)



**DENGAN KEYAKINAN YANG DIMILIKI,
PARA SISWA BERANI UNTUK TAMPIL DIHADAPAN TEMAN KELASNYA**

Lampiran 4

PEDOMAN PENELITIAN

A. INTERVIEW

1. *Self efficacy*.
2. Hasil belajar.

B. SKALA

1. Untuk mengetahui data tentang *self efficacy*.

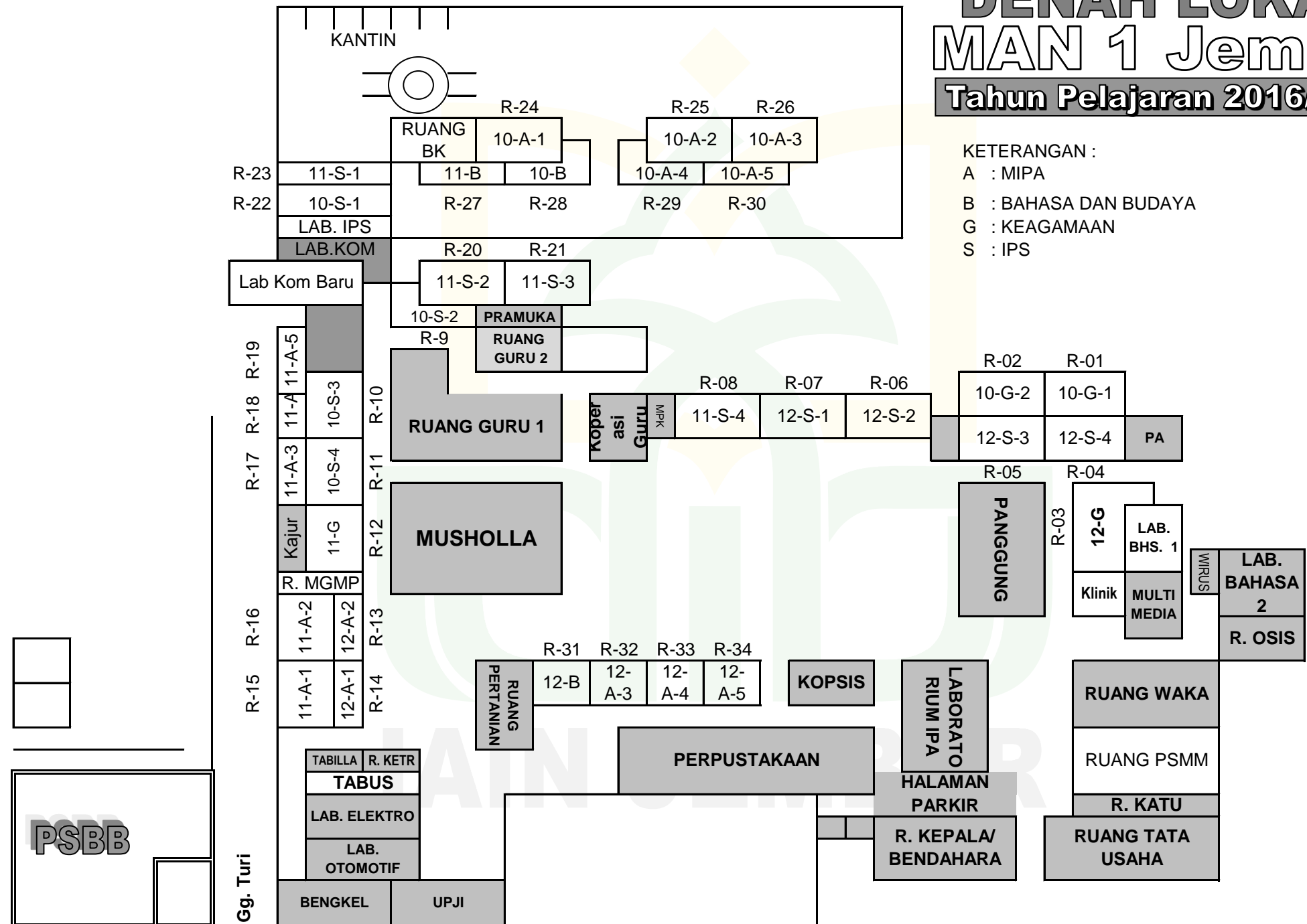
C. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya MAN Jember 1.
2. Denah lokasi di MAN Jember 1.
3. Struktur Organisasi di MAN Jember 1.
4. Data tentang dewan guru di MAN Jember 1.
5. Data tentang siswa di MAN Jember 1.
6. Kondisi sarana dan prasarana di MAN Jember 1.
7. Nilai rapor siswa kelas X jurusan IPS.

IAIN JEMBER

DENAH LOKASI MAN 1 Jember

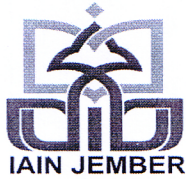
Tahun Pelajaran 2016/2017



Jl. Imam Bonjol



Skala 1:500



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1489 /In.20/PP.009/09/2016 Jember, 19 September 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala MAN JEMBER 1
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Luqman Hakim
NIM : 084 121 018
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**“Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X
Jurusan IPS MAN Jember 1 Tahun Pelajaran 2015/2016”**

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



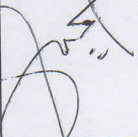
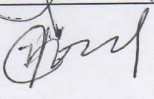

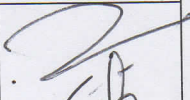
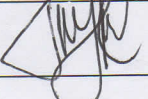
A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Choirul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001 7

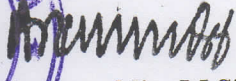
Jurnal Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Ttd
1.	Kamis, 22 September 2016	Menyerahkan Surat Izin Penelitian.	
2.	Kamis, 29 September 2016	Bertemu dengan Bapak Natsir selaku Waka. Kurikulum mengenai tembusan surat izin penelitian.	
3.	Kamis, 29 September 2016	Bertemu dengan Bapak Syaqui selaku operator sekolah untuk meminta data siswa dan nilai rapor siswa.	
4.	Kamis, 13 Oktober 2016	Menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember.	
5.	Senin, 17 Oktober 2016	Mengambil kuesioner yang sudah disebar dan diisi oleh siswa kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember.	
6.	Selasa, 08 November 2016	Meminta data sejarah, visi-misi, dan struktur organisasi lembaga MAN 1 Jember.	
7.	Kamis, 01 Desember 2016	Wawancara dan meminta surat selesai penelitian.	

Jember, 01 Desember 2016

Kepala MAN 1 Jember




Drs. Anwaruddin, M.Si.
NIP. 19650812 199403 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR :B-551/Ma.13.73/PP.00.06/ 11 /2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si
NIP : 196508121994031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : LUKMAN HAKIM
NIM : 084121018
Jurusan : Pendidikan islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN jember

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember .
Dengan Judul ***“Pengaruh Self Efficacy terhadap hasil belajar mata pelajaran
Aqidah Akhlak Siswa kelas X Jurusan IPS tahun Pelajaran 2015/2016”***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-
benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember , 3 Desember 2016

Kepala Madrasah



Anwaruddin

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luqman Hakim

NIM : 084 121 018

Semester : IX (sembilan)

Fakultas : FTIK

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Jurusan IPS MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 09 Desember 2016
Yang menyatakan



Luqman Hakim
NIM. 084121018

BIODATA PENULIS



Nama : Luqman Hakim
NIM : 084 121 018
TTL : Banyuwangi, 02 Januari 1994
Agama : Islam
Alamat : Dusun Krajan I, RT.01/RW.02
Desa Tegalsari, Kec Tegalsari, Kab Banyuwangi

Riwayat Pendidikan Formal:

- MI Nahdlatul Ulama Tegalsari (2000-2006)
- MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi (2006-2009)
- SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi (2009-2012)
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2012-2017)

Pengalaman Organisasi

- Kerani Pramuka SMK Muhammadiyah 1 Genteng (2010-2011)
- Kabid. Litbang Pramuka IAIN Jember (2014-2015)

IAIN JEMBER